

20, 50

Wassan
HQ 1104
A64+



API KARTIN

penerbit :

jejasan melati
matraman raya 51, djakarta
terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi :

maasje siwl. s. asijah, darmini,
parjani pradono.
penanggung djawab :
maasje siwl

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati,
sugiarti siswadi, trees sunito S.H.
sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea,
sulistyowarni, sutarni, sudjinah,
sartini nur, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
tlp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta
tlp : Grpb. 4430 — kofakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta
Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. no. 2494/F-472/4171/I
tanggal 3 Februari 1963.

oplah : 5000 exp.

uang langganan :

setahun Rp. 66,—
enam bulan " 35,—
tiga bulan " 18,—
etjeran per ex. " 6,50

api kartini menerima karangan dari
luar, dari siapa sadja jang menaruh
minat. karangan harus ditik diatas
kertas jang tidak timbal-balik, ka-
rangan jang tidak dimuat dapat di-
kirim kembali apabila disertai dengan
perangko.

tarip iklan :

1 pagina Rp. 600,—
½ pagina " 400,—
¼ pagina " 250,—
⅓ pagina " 150,—

kontrak : 12 x muat rabat 15%.

I S I

	Hal.
Dangan Manipol memperkuat Front Persatuan Wanita	1
4 Tahun Revolusi Kuba	2
Bandjir	3
Sjair : Ibu	3
Karangan Bunga	4
Sketsa : Achir Tahun	5
Antara Makanan & Kesehatan	6
Lurah Wanita Vietnam	7
Batjaan Anak2 Kita	8
Mejanam Bangkuang	9
Penjakit trachoma	10
Pendidikan : Anak Tanggung	11
Tjerpem : Naiden	12
Kekuatan Baru : Gerakan Wanita Argeptinia	14
Hiasan Sederhana	16
Sjair : Dara2 Menuntut	16
Petundjuk rumahtangga	17
Timbangan Buku : Putri Kapten	18
Tjuplikan Takem	19
Kongres Kanker Internasional	20
Gigitan Binatang berbisa	20
Petundjuk tentang Baji	21
Souvenir Tahun Baru : Kemedja Kojak	22
Gadis Idaman Ibu Kartini	23
Kebiasaan Djadjan	23
Senam pagi untuk Si Upik djuga	24
—————	
Keterangan Gambar Kulit :	
Dalam Tahun Baru ini jang direstui oleh Pidato Tahun Kemenangan pohon2 njiur jang melangsingkan peman- dangan gairah alam Indonesia mengadjak kepada kita untuk menaruhkan tjita2 kita setinggi pohon2 njiur jang melambai itu.	

PERKUAT FRONT PERSATUAN WANITA

OLEH : RATNA

PADA tanggal 6-10 Djanuari 1963 telah berlangsung sidang Pleno DPP Gerwani di Djakarta yang dikundungi oleh anggota² Pleno dan para tamu seperti Nj. Argo Ismojo isteri walikota Magelang, djuga hadir isteri kepala daerah Bojolali, dan isteri kepala daerah Salatiga.

Pleno ini diadakan setahun sesudah Kongres Nasional ke-IV yang diadakan pada bulan Desember 1961. Djadi Pleno ini berkewadajiban untuk meletakkan garis² tugas Nasional dan Internasional.

Nj. Umi Sardjono ketua DPP Gerwani menjampai laporan umumnja mengenai masalah situasi luar negeri dimana dinjatakan bahwa salah satu tjiri darpiada abad sekarang ini ialah adanya perkembangan yang makin madju dari kekuatan front internasional anti-kolonial dan tjinta damai. Lika-liku kaum imperialis yang dikepalai oleh Amerika Serikat akan menemui kegagalannja. Sebagai bukti dalam tahun yang lalu sadja ada tiga negara baru yang telah muntjul dan kebangkitan Rakjat² di Asia, Afrika dan Amerika Latin menentang imperialis melondjak tinggi. Dibalik tehnik dan pembangunan ekonomi di-negeri² sosialis. Kaum wanita Indonesia tak dapat melupakan kepahlawanan Rakjat Kuba yang berhasil memukul mundur imperialis yankee. Demikian djuga wanita Indonesia menjokong sepenuhnya revolusi Rakjat Kalimantan Utara dan memprotes Pemerintah Inggeris dan Malaja yang menindas Rakjat Kalimantan Utara.

Mengenai keadaan dalam negeri ternjata benar bahwa dengan Trikora kaum imperialis menjadi djatuh tersungkur. Sebagaimana kelanjutan daripada putusan kongres, dalam menghadapi pasangnja gelombang pembebasan Irian Barat segenap anggota Gerwani diseluruh daerah segera mempersiapkan diri untuk memenuhi panggilan ibu pertiwi untuk ikut didalam barisan sukarelawan. Ribuan anggota telah mendaftarkan diri untuk dilatih dan siap di-drop didaratan Irian Barat. Demikian djuga dengan diselenggarakannya Training Centre yang diikuti oleh 60 siswa yang datang dari daerah² terutama luar Djawa mendorong semangat yang tinggi.

Dalam TC ini ketjuali diberikan pelajaran oleh staf MBAD, djuga telah memberikan indoktrinasi tokoh² politik seperti Bung Aidit tentang Marxisme dalam praktek, Sdr. Ruslan Abdulgani tentang Manipol, Nj. Dr. Hurustiati Subandrio, Nj. Hidajat, Nj. Arudji dan Drs. J.B. Ave.

Pada tanggal 19 Desember yang lalu Presiden telah mengumumkan dekrit bahwa sedjak tanggal 1 Mei 1963 yang akan datang UUKB atau keadaan darurat akan dihapuskan seluruhnja. Kita menjambut dengan gembira adanya dekrit tersebut, yang sepenuhnya sesuai dengan keinginan kita dan sedjak kongres kita yang lalu demokrasi atau penghapusan UUKB adalah menjadi slogan dasar bagi Gerwani.

Keadaan penghidupan Rakjat.

Keadaan penghidupan Rakjat semakin hari semakin berat dirasakan. Kaum teroris ekonomi telah bertindak demikian kedjam sehingga taraf hidup merosot begini buruknja. Kenaikan harga membubung terus. Ini disebabkan oleh adanya salahurus.

Di-daerah² anggota² Gerwani djuga bangkit mengadakan aksi² melawan teror harga. Di Djakarta Raya, Djawa Barat, Djawa Tengah telah bergelombang mengirinkan delegasi dan di Djawa Timur delegasi besar yang diikuti oleh 3.000 wanita telah menjatakan tuntutan dan kekuatiran perasaan kaum wanita terhadap teror harga, mendesak kepada Pemerintah supaya bertindak. Keadaan ini hanya bisa diatasi dengan djalan konsekwen melaksanakan Manipol, jaitu sungguh² dilaksanakan rituling aparatur yang tidak Manipolis harus turun panggung. Sebagai Manipolis yang setia kita harus menjdjung tinggi konsepsi chas Bung Karno dan supaya konsepsi itu segera dilaksanakan, jaitu Kabinet Gotong Rojong, Kabinet Nasakom.

Dengan front persatuan wanita memperkuat barisan emansipasi yang sungguh².

Memenangkan perdjuaan emansipasi revolusioner tidak mungkin bisa

tertjpta tanpa memperkuat front persatuan dikalangan wanita.

Dalam kerdjasama ini apa yang harus kita perhatikan? Tak lain adanya gedjala² dalam perkembangan gerakan² emansipasi wanita, bahwa tidak benar semua gerakan wanita yang mengatakan tidak berpolitik itu betul² non-politik. Mereka bersebojan Manipol tetapi mengingkari unsur NASAKOM dalam badan² kerdjasama. Mereka bersebojan non-politik tetapi sangat bernafsu untuk bisa ikut menduduki kursi² dilembaga².

Kita berpendirian bahwa bermanipol tidak berarti hanya mau duduk dikursi, tetapi harus berdjuaan untuk menyelesaikan tuntutan² revolusi, kita harus waspada terhadap usaha² melikwidasi organisasi wanita, yang hakekatnja sama dengan pertjobaan² meng"oppi"kan Serikat Buruh yang telah dapat digagalkan terutama oleh vaksentral besar SOBSI.

Dalam forum kerdjasama ini tugas kita sekarang ialah sbb :

1. Memperkuat front nasional berporoskan Nasakom.
2. Membantu pengembangan kerdjasama yang sesuai dengan Manipol.
3. Mensukseskan Kongres ke-VI Kongres Wanita Indonesia pada bulan Djuli jad.

Masalah² yang dipersoalkan oleh Pleno ialah djuga mengenai :

1. Sumbangan Gerwani untuk menanggulangi kesulitan sandang-pangan dan menaikkan produksi.
2. Mensukseskan seminar wanita rumah-tangga.
3. Lebih memperkuat organisasi dan melaksanakan program untuk suksesnja plan nasional termasuk masalah pembelaan hak² wanita dan anak², pkerjaan dibidang penerangan/pendidikan/kebudajaan.

Disamping ini djuga membicarakan masalah : meningkatkan pkerjaan internasional untuk memperkuat persatuan dan setiakawan "The New Emerging Forces". Terutama mendasarkan pokok²

(Bersambung ke hal 2)

4 TAHUN REVOLUSI KUBA

PADA tanggal 1 Djanuari 1959 benteng pertahanan terakhir diktator Batista yang telah membikin sengsara kehidupan sebagian besar keluarga Kuba telah diremuk-redamkan dan pasukan yang dipimpin oleh Fidel Castro telah melangkahkan derap kemenangan memasuki ibukota Havana. Sedjarah Revolusi Kuba tidak bisa dipisahkan dengan sedjarah heroisme Wanita Kuba yang banjak menjumbangkan baktinya sebagai penghubung front depan dan garis belakang, sebagai informan, membantu menebarkan pamflet yang berisi adjakan perjuangan menghancurkan rezim yang lalim, mengumpulkan obat-obatan, dll. lagi.

Djika dikenangkan bahwa sebelum Revolusi Menang keluarga buruh di-kota dan keluarga petani di-desa umumnya menderita sangat dalam lapangan penghidupan, butuhur meradajalela, rumah laksana kandang babi, dsb. dan dibandingkan dengan keadaan sesudah Revolusi Menang dimana setiap anak bisa minum susu setiap harinya, bisa pakai sepatu, bisa mengundjungi sekolah, harga bahan keperluan hidup yang pokok makin stabil dan dajabeli Rakjat makin meningkat, maka perubahan ini adalah merupakan perubahan yang fenomenal yang telah bikin kalang-kabut musuh Rakjat Kuba yang anti-kemadjuan, musuh Wanita Kuba yang anti-kemakmuran. Pendek kata setiap keluarga Kuba, baik wanitanya, priannya, maupun anak-anaknya, boleh dikatakan menjadi pendukung yang gigih dan setia dari Revolusinya.

Heroisme Wanita Kuba yang didapatkan tjontohnya yang chas dengan terdjunnja Ketua federasi Wanita Kuba yang sekarang Dr. Vilma Espin dalam

front pertempuran yang kedua sewaktu Revolusi masih berketjamuk dengan hebatnya merupakan djaminan bahwa Revolusi Kuba pasti akan mentjapai tujuannya dan tak dapat tergojahkan oleh siapapun djuga karena jiwa Revolusi itu telah berakar disetiap keluarga dimana kaum wanita merupakan intinya itu.

Dalam hubungan ini ingat kami sebuah pepatah kuno Tionghoa yang menjatakan, bahwa untuk membangun rumah seorang laki-laki membutuhkan seorang wanita. Pepatah ini bisa kita trapkan pada setiap Revolusi dan khususnya Revolusi Kuba. Untuk memenangkan dan untuk mempertahankan terus kemenangan Revolusi Kuba, maka Revolusi itu membutuhkan bantuan jg. aktif dan sadar dari kaum wanita. Siapa yang telah berkundjung ke Kuba akan membenarkan dan menjaksikan kenjataan ini.

Kaum imperialis AS dengan segala petualangannya untuk mematahkan Revolusi Kuba, dimulai dengan pertobatan yang gagal di Pantai Babi sampai pemboman yang membabi buta terhadap Havana dan Karantina laut yang gagal itu gentar menghadapi kokohnya benteng Revolusi Kuba itu yang terutama ditanggulangi oleh kaum wanitanya.

Selain itu kaum wanita Kuba dengan kemenangan revolusinya itu telah mengalami perubahan nasib yang radikal sekali. Djika dulu kaum wanita Kuba kebanyakan terpaksa bekerja sebagai pejalan pada keluarga tuan tanah dan burdjuis besar Kuba dalam keadaan butuhur dan miskin maka kini kita saksikan bahwa wanita itu sekarang banjak yang telah memegang nasibnya ditangan sendiri melakukan pekerjaan sebagai sopir, kondektur, guru PBH, dsb. yang dimasa yang lampau tak dapat diimpikannya.

Dengan kemadjuan yang pesat ini kaum wanita Indonesia turut merasakan dan dalam tahun yang akan datang tentu akan lebih banjak lagi kemadjuan yang ditjapai oleh Wanita Kuba.

REVOLUSI VENEZUELA

PERISTIWA di Venezuela akhir ini menunjukkan bahwa Rakjat Venezuela dengan mendapat dukungan sepenuhnya dari kaum wanitanya yang diilhami

oleh resolusi Konferensi Wanita Amerika baru ini di Havana sedang dengan giatnya menjusun kekuatan revolusioner dalam bentuk Tentara Pembebasan Nasional. Tentara Pembebasan Nasional ini telah melakukan perang gerilya yang gigih sekali dan berhasil menguasai beberapa kota dan desa dipedalaman. Di-kota besar dan kota industri Rakjat mengadakan perlawanan terhadap kekuasaan teror Betancourt, diktator Venezuela yang hidup dengan bantuan dari kaum imperialis Amerika Serikat. Kaum Buruh mengadakan pemogokan dan perdjungan barikade melawan polisi fasis Betancourt dilakukan oleh Rakjat, kaum pemuda, mahasiswa, buruh dan wanita di-kota.

Kuba ke-II sedang berlangsung di Venezuela dan sedjak kembalinya Lazarabel, pemimpin Rakjat Venezuela yang berhaluan progresif dan yang merupakan lawan yang terkuat dari Betancourt dalam pemilihan Presiden yang lalu sesudah didjatuhrkannya diktator Perez Jimenez, maka perdjungan revolusioner Rakjat Venezuela di-kota dan pedalaman makin menggelora.

Adalah menjadi kejakinan Rakjat Venezuela dan kaum wanitanya bahwa djalan Revolusi Venezuela adalah djalan Kuba, yaitu kemenangan hanya bisa ditjapai dengan dukungan perdjungan bersendjata guna menaklukkan kaum tuantana besar, kaum komprador jg. tertjermin dalam kekuasaan teror dari diktator Betancourt.

Tepatlah apa yang dirumuskan oleh Komando Gerilya Nasional dari Tentara Pembebasan Nasional Venezuela bahwa tugas utama dalam tahun 1963 adalah: pertama: mengembangkan Tentara Pembebasan Nasional; kedua: membentuk Front Pembebasan Nasional dan ketiga: meneruskan perdjungan revolusioner. Dalam ketiga tugas utama itu kaum wanita Venezuela yang militan itu memainkan peranan yang tidak ketjil. Wanita kota, wanita buruh, wanita tani dipedalaman perlu dibangkitkan agar dengan aktif menjertai revolusi Venezuela yang akan membawa pembebasan, perdamaian, kemakmuran dan demokrasi kepada mereka itu.

Dan yang lebih penting lagi ialah perdjungan untuk menggagalkan ketjurgangan dalam pemilihan umum yang akan diselenggarakan oleh rezim Betancourt dalam tahun 1963 ini. Sudah tentu kaum wanita Venezuela akan mempunyai andil yang besar dalam perdjungan ini.

DENGAN MANIPOL.....

(Sambngan dari hal I)

pendirian Gerwani dalam persiapan Kongres wanita sedunia yang diselenggarakan oleh GWDS besok pada tanggal 24-29 Djuni 1963 di Moskow.

Pleno djuga mendukung Konferensi ke-II Buruh Wanita Internasional yang akan diadakan bulan Oktober 1963 di Bukares.

Pleno telah mengambil sedjumlah resolusi soal dalam negeri dan luar negeri.

PADA akhir tahun 1962 dan permulaan tahun 1963 bentjana² periodik jg. selama ini melanda daerah dan Rakjat Indonesia, dipulau Djawa terutama, datang lagi dengan lebih ganas lagi, jalah bentjana bandjir jang mendjadi musuh Rakjat² di-desar² dan di-kota², Djakarta tidak terluput.

Misalnja daerah² Indramaju, daerah² Kertosono-Modjokerto, dsb. bentjana bandjir telah mendatangkan kerugian² materiil jang tidak sedikit. Sawah² dengan tanaman padi jang di-harap²kan

phus, cholera, dsb. Pendek kata, banjaklah kerugiannya apabila bentjana itu tiba.

Bahwa bahaya bandjir itu tidak dapat dihadapi dengan pekerjaan tambal-sulam, membikin betul tanggul sini atau memperdalam saluran air ditempat lain, adalah sudah djelas. Bahaja bandjir ini harus dihadapi dengan serius dan dipertjahkan dengan mengadakan perentjanaan jang dibikin tidak untuk sementara waktu 5 atau 6 tahun, tetapi dengan rentjana jang sungguh² dapat menjngkirkan bahaya bandjir itu untuk

tjana bandjir itu. Djuga projek Djatiluhur diharapkan bisa mengurangi bahaya bandjir apabila sudah selesai nanti. Selain projek² ini hendaknja projek² lainnja seperti projek Neyama jang dikerdjakan oleh ahli² Djepang didaerah Kediri, diharapkan lekas kelihatan hasilnya dengan meredanya bentjana bandjir diberbagai tempat itu.

Kaum wanita sangat berkepentingan dengan lekas teratasinja bentjana bandjir untuk se-lama²nja ini karena kaum wanitalah jang langsung mendjadi kor-

BANDJIR

oleh sang petani dilanda bandjir dan mendjadi ludes² dengan begitu sadja. Rakjat² terpaksa mengungsi dan diantara Rakjat jang mengungsi itu sudah tentu sebagian besar terdiri dari kaum wanita dan anak². Selain sudah kehilangan hartabenda dan mungkin rumahnya mereka dalam pengungsian itu nasibnja ter-katung² dan hanja bisa diselamatkan untuk sementara dengan bantuan sosial dari pihak jang berwadjib dan dari masyarakat.

Djuga Rakjat Ibukota tidak luput dari serangan bentjana bandjir jang setiap tahunnja memang selalu datang itu. Kali ini bentjana itu demikian besarnya sehingga Grogol hampir seluruhnja terendam air dan 200.000 penduduknja terpaksa mengungsi ketempat jang aman dengan segala konsekwansinya seperti kerugian² materiil, penghidupan agak terlantar, dsb. Belum penjakit² jang bisa menular jang menjertai bentjana bandjir itu seperti penjakit² ty-

se-lama²nja. Dalam hal ini ingatlah kita kepada pekerjaan raksasa di Tiongkok untuk menundukkan bahaya bandjir jg. datang dari sungai besar jang meluap, seperti sungai Kuning, Jang Tze-kiang, dsb. jang selama ber-abad² melanda Rakjat Tiongkok dengan segala konsekwensinya jang getir. Nah, rentjana² serupa inilah jang hendaknja dipikirkan. Bagaimana pelaksanaannya itu terserah kepada para ahli jang benar² memikirkan nasib Rakjat jang selama ini dilanda oleh bentjana bandjir itu. Di Djakarta kita kenal adanya Plan Pluit jang diharapkan bisa mengurangi bahaya bandjir itu. Hendaknja Plan ini disegerakan pelaksanaannya sehingga nasib Rakjat tidak mendjadi bulan²an ben-

ban djika ada bandjir melanda. Terpaksa mengungsi dengan membawa anak²-nja jang ketjil² itu, meninggalkan rumah tangga jang dibangun dengan susah-pajah dan kemungkinan dilanda oleh airbah, anak²nja mendjadi korban, tidak sekolah, kurang makan, kena wabah penjakit, dsb. Pendek kata, bentjana bandjir harus diatasi dengan perentjanaan jang merampungi, jang tidak setengah², kalau perlu bisa diserahkan kepada Rakjat setempat pelaksanaannya dengan mengerahkan potensi Rakjat jg. tergabung dalam Front Nasionalnja, misalnja, dengan bantuan jang betul ahli dan jang mengutamakan kepentingan Rakjat. Inilah harapan kami!

Haridepan Revolusi Venezuela adalah tjemerlang. Maka wadjiblah bagi kekuatan² progresif diseluruh dunia, terutama dikalangan negara² A-A-A untuk dengan aktif memberi bantuan kepada perjuangannya Rakjat Venezuela jg. heroik ini agar Kuba ke-II lahir dibenua Amerika Latin jang Rakjatnja terkenal militan itu.

Djuga kaum wanita Indonesia menjatakan setiakawan dengan perjuangan kaum wanita Venezuela dalam mendorong madju Revolusi Venezuela kearah kemenangan jang terakhir. Hidup Revolusi Venezuela! Hidup kaum wanita Venezuela!

Sjair :

IBU

Ibu,
Tak kuasa tangan menadah
Limpahan kasih sajangmu
Harapan nan tak pernah punah.

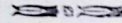
Ibu,
Mengapa suaramu njaring
menembus malam sepi
membelai hati nak sajang ?

Ibu,
Senjumu njala kemenangan
Ketabahan dan peri kemanusiaan
Tarapmu tangis kehantjuran,
Ibu,
Kau tiang tak boleh lapuk
Tiada kau dunia tanpa arti
Tiada semi tunas nan setia.

Pati, Desember 1960.
Indarsih. Pc.



KARANGAN BUNGA SEDERHANA UNTUK DIRUMAH



SUDAH barang tentu setiap wanita rumah tangga merasa terlampau sibuk dan sama sekali tak ada waktu untuk memikirkan membuat karangan bunga entah divas atau djambangan ketjil. Tetapi silahkan mentjoba menjisihkan waktu barang lima menit untuk mengubah karangan bunga jang kita petik di halaman. Pandangan sedap disudut atau diatas bupet akan menjegarkan suasana bilik kita meskipun dindingnja dari kaju atau bambu. Sang suami akan tersenyum sehabis pulang kerdja bila sambil minum teh dan membatja koran, mata akan menatap sebuah karangan bunga mungil indah.

Karangan bunga sederhana bisa berbagai matjam. Jang paling sederhana adalah „Gubahan satu bunga“. Gubahan ini sangat disukai di Djepang dengan menggunakan benar² hanja sekuntum bunga dengan hiasan daunnja sendiri atau daun² lain djenis. Di Indonesia sangat banjak matjam bunga jang bisa kita ambil untuk gubahan ini, mulai dari mawar merah dengan kuntjup dan daunnja disematkan pada vas jang tinggi langsing, bunga katja piring putih harum, bermatjam leli (bakung) allamanda kuning, dahlia, dan masih banjak ragam tergantung kepada bunga² didalam taman kita.

Gubahan satu bunga bisa berarti gubahan satu matjam bunga, tetapi lebih dari satu. Dengan sedikit fantasi kita bisa menggunakan tjawan² berbagai matjam. Disini kita bisa merangkai bunga mulai kembang sepatu, bunga melati, menur, kenikir dll.

Jang penting supaja kita ingat akan petundjuk² seperti jang terdahulu tentang warna, bentuk, tjara meletakkan bunga keselarasan dengan tempat bunga maupun keseimbangan.

Kombinasi dari bunga jang telah mekar penuh dengan kuntjup² dengan daunnja sangat indah bila diletakkan dengan keselarasan, dan djangan terlampau banjak berdjedjal.

Dalam memetik bunga dari halaman atau taman sendiri tjarilah tangkai² jg. berbagai bentuk dari jang lurus, berkelelok maupun jang berliku. Ini akan memberikan gubahan artistik serta silhuette indah dalam sinar lampu. Gubahan² diatas sangat sederhana tetapi tidak membosankan. Jang penting kita ingat jalah keseimbangan serta keselarasan.

Bisa djuga kita gunakan tjampuran berbagai matjam bunga tetapi supaja selalu diingat agar kombinasi warna tetap serasi, mulai merah putih violet,

biru.

Kombinasi oranje-merah-kuning keemasan bisa dibuat dengan berbagai bunga besar ketjil, kenikir, tjempaka dll.

Silahkan mentjoba menambah keindahan dan kesedapan pemandangan rumah kita!

WANITA TIBET MADJU

Pada masa ini be-ratus² wanita Tibet menduduki djabatan² penting dalam pemerintahan. Didaerah Loka misalnja 30% dari kepala² dan wakil²-kepala distrik terdiri dari wanita.

Kebanjakan dari pembesar² wanita itu tadinja bekas budak dan magersari jang telah dibebaskan pada perubahan demokratis ditahun 1959. Diantara mereka kini mendjabat sebagai hakim distrik.

Selanjutnja banjak wanita jang mendjadi ketua team² bantuan kaum tani, gembala dan tukang² kerajinan tangan. Banjak djuga jang mendjabat sebagai dokter, supir traktor, buruh pabrik digunung².

Djadi dalam tempo kurang dari 4 tahun mereka sudah menjapai kemadjuan² jang demikian besar jang sebelumnya mereka meringkuk didalam kegelapan feodal dan perbudakan dinegerinja. Bravo, wanita Tibet.

SKETSA :

Demi sehari kulalui tahun tantangan yang penuh semangat djuang TRIKORA. Tampaknja amat tjepat hari² setahun itu, meskipun aku tiada kehilangan seharipun dalam djumlah satu tahun. Akhir tahun datang begitu tjepat. Hati sudah tidak sabar lagi menanti. Apa yang akan terjdadi pada akhir tahun 1962, senantiasa merisaukan hatiku. Sungguh tak sabar menanti datangnya hari esok. Apa sebabnja?

Aku mondar-mandir. Begitu djuga teman^{ku}. Bergerak amat perlu untuk menghilangkan rasa dingin yang mengamuk. Saldju datang memutih bagai melati terhambur. Semakin lama semakin menumpuk. Sedang, trem-listrik tak datang² djuga. Tegur temanku memetjah kesunjian: „He! Betul Belanda mau menurunkan benderanja?” — „Tentu²nja harus, djika tak hendak me-robek² Perdjangjian.” — „Djika tidak?” — „Konfrontasi kekuatan Rakjat dan sendjata bukan?” — „Bagus!” — „Ja, Trikoraja djalan terus!” —

Didalam trem atjara akhir tahun masih diteruskan. Tanja temanku: „Diluar kemauan Imperialis Belanda dan AS, Irian Barat harus kembali kekita. Bagaimana geriljawan kita?” — „Kawan² merindukan mereka bukan?” — „Betul! Kami semua amat terharu. Lebih² kami telah lama meninggalkan tanahair, kadang² ingin tjepat pulang djuga.” — „Selesaikan tugasmu. Beladjar baik untuk amal Tanahair dan Bangsa.” — „Tjeritakan bagaimana geriljawan kita” — „Desak teman² yang lain. — Tiba² stasiun penghabisan sudah sampai. Kami semua turun. Kami lari² untuk mengedjar U-Bhan yang menudju ke „Cosmos”. Bukan Cosmos alam dunia angkasa, tetapi hanja sebuah gedung bioskop baru yang modern. Sebuah film baru akan dipertundjukan. Kereta-api dibawah tanah itu begitu tjepat membawa kami. Karena hanja dua stasiun sadja, maka kamipun tjepat² turun. Semua serba tjepat, tak boleh lenggang²-kangkung. Setengah lari kami menudju Cosmos. Achirnja sampai. Lega, dan kami masuk. Sederetan kursi² yang bagus untuk kami berempat. Atjara segera kami landjutkan.

Tanjaku: „Dik, apa filmnja?” — „Itu nanti sadja, yang penting geriljawan.” — Kami sepakat. Agak sulit akan akan memulai. Jang mana yang akan kutjeritakan. Sunji sedjenka. Achirnja aku katakan djuga: „Dik, seandainya kakimu patah, kau akan bilang apa?”

— „Nanti dulu! Patah karena apa?” — Kami semua tertawa. Katakulandjut: „Seorang geriljawan, masih muda, tampan dan berpendidikan tjukup. Baru sadja dia menyelesaikan Special Forcesnja di United State of America. Hebat bukan?” — „Lantas?” — „Itulah dia, seorang geriljawan yang terpaksa diamputisi kakinja jang satu.” — „Waktu sadja tanja, dia mendjawab — konsekwensi pradjurit. Tak harus menjesal, meski mati sekalipun! — Inilah jang membuat kita menang.” — „Betul. Belanda dan kaum imperialis tak akan mempunjai pradjurit sukarela seperti itu. Mereka mempunjai banjak pradjurit dan opsir mati dalam peperangan², tetapi mereka mati karena bajaranja jang banjak. Seperti Pope pilot pemburu Amerika jang ketawan Rakjat di Sulawesi. Seperti opsir²nja jang mati di Vietnam, Korea dll.” — „Sebetulnja,

Aku mendengar isinja bukan djalan tjerita, tetapi hanja tjatatan dari kekedjamaan perang. Memang aku belum pernah melihat film baru itu, jang kabarnja sudah dengan tehnik jang bermutu sekali. Aku tunggu sadja. Dengan hati berdebar dan ngeri aku mengikuti film itu. Lebih² kebetulan aku berada di Berlin jang pernah mendjadi pusat kehantjuran Perang Dunia ke-II. Segala matjam kekedjamaan jang bertentangan dengan peri-kemanusiaan diperlihatkan dalam film itu. Perang memang kedjam. Tak seorangpun bisa membantah. Begitupun aku. Aku tak bisa membantah bahwa perang itu kedjam. Merusak kehidupan. Tetapi dibalik semuanya jg. kedjam, aku ingat waktu berkobarnja perang kemerdekaan. Revolusi Agustus ku: „Apa filmnja?” — „Tunggu sadja. Begitu bersemangat, sehingga matipun tak takut. Hingga sekarang, kita se-

ACHIR TAHUN

mengapa Belanda mau berunding dan menjetudju Perdjangjian tentang pengembalian Irian Barat, tidak lain, karena kekuatan Pradjurit Angkatan Perang dan Rakjat kita sudah siaga sewaktu². Seperti Pak Sudomo bilang: „Rentjana operasi kita bikin keder Belanda” — memang demikian.” — „Imperialis mau mundur djika kita lawan!” — „Itu tepat sekali. Bagaimana tjoba fikir, geriljawan² kita sudah merajap sampai disekitar Markas² Belanda. Serangan² tidak terduga sudah mulai. Pentjegahan² sudah disana-sini. Semua ini diluar dugaan dan kemauan Belanda.” — „Kita banjak korban ja mBak?” — „Relatif. Seandainya banjak, itupun biasa. Karena kita telah menjadari bahwa kemerdekaan kita ini, kita dapat dari tetesan darah Pahlawan² kita dan perdjungan seluruh Rakjat. Bukan minta². Dan bukan pula pemberian. Kekuatan dan pengorbanan kita akan memaksa Belanda untuk angkat kaki dari belahan bumi kita Irian Barat.” — „Itulah tjotjok!” — „Kita tunggu kokoknja ayam djantan besuk pagi.” — „Djadi²kan kehangatan Rakjat dan upatjara chidmat di Kotabaru mendjadi kehangatan kita disini!” — „Achir tahun!” — „Achir tahun dengan kemenangan!” —

Lontjeng tanda mulai berbunji. Semua penonton sudah ber-siap². Tanjadja!” — Sunji-senajap. Musik sudah begitu gairah mengiringi gambar² extra. Aku menunggu. Menunggu film baru,

mau memiliki semangat tinggi dalam perdjungan melawan musuh kemerdekaan. Imperialisme dan kolonialisme. Apa djadinja djika kita takut perang. Karena itu-terasa sekali pendirian politik jang dinjatakan oleh Bapak Presiden Sukarno: „Kita tjinta perdamaian, tetapi lebih tjinta kemerdekaan.” — Pimpin² kita pun bitjara: „Selama masih ada Imperialisme dan kolonialisme, perdamaian dunia masih terantjam.” — Kedjadian² jang lalu terungkap semua. Film habis. Mata ku-utjak². Aku menarik napas pandjang². Temanku bertanja „Ada apa?” — „Aku memikir perang.” — „Tak seorangpun suka perang.” — Temanku jang lain menjahut „Tetapi djika kita dipaksa, angkat sendjata djuga!” — „Harus!” — Mantel² dingin sudah siap. Kita keluar menudju stasiun U-Bhan. Tak lebih dari lima menit kereta datang. Kami menumpang. Temanku bitjara sendiri tanpa seorangpun menanja: „Sedjarah sedjak dahulu-kala telah membuktikan, siapa-sebetulnja jang suka perang, tak ada lain ke-tjuali musuh Rakjat, Imperialis. Tetapi sekarang, dengan semua sjarat² jang ada, kaum imperialis harus menanggung risiko djuga, djika mereka hendak men-tjetuskan perang. Se-tidak²nja mereka sendiri akan mati terbakar perang. Rakjat akan tetap hidup selamanya!” — Seperti pidato, Tanjaku: „Kau memberi

(Bersambung kehal. 6)

Antara Makanan & Kesehatan

ANTARA makanan kita se-hari² dan tubuh kita ada hubungan yang erat sekali, hal ini kiranya sudah jelas. Supaya tubuh kita sehat, makanan kita sehari²nya harus mengandung zat² yang diperlukan bagi kesehatan kita. Zat² apa yang kita perlukan itu?

Tubuh kita terbentuk daripada pelbagai zat, seperti air, zat telur, lemak², hidrat² arang dan matjam² garam.

Kita sekalian tentu mengetahui bentuknya gula dan tepung (pati) bukan? Djika ibu membuat djuadah dari tepung dan gula, bentuk gula dan tepung tidak jelas lagi dalam djuadah itu. Tapi kita tahu benar, bahwa djuadah itu terbentuk daripada bahan² tadi. Apabila adonan²nya dibubuhi pula telur dan lemak, maka bahan² yang teracirpung terdapat dalam djuadah itu. Air selalu harus kita tambahkan, sehingga djuadah tadi terbuat dari lima matjam bahan: tepung, gula, telur, lemak dan air. Setelah djuadah²nya selesai, tidak satupun dari kelima bahan itu dapat kita pisahkan lagi; semuanja telah bersenjava membentuk satu djuadah.

Didalam alam ini sering kejadian gula berganti rupa menjadi pati dan sebaliknya pati menjadi gula. Djika kita mengunyah sepotong roti yang terbuat dari tepung belaka, lama kelamaan roti itu berasa manis. Seabnja karena ludah dalam mulut kita bersifat dapat mengubah pati menjadi gula.

ACHIR.....

(Sambungan dari hal 5)

kuliah?" — „Kalau mau." — Kita keta-
tawar.

Djauh malam aku masih terkenang. Mungkin teman²ku djuga demikian. Lebih² djasrama mahasiswa yang begitu ramai, djika dibuka diskusi tentang film baru itu, tentu akan hangat diskusinya. Masing² berpendapat sesuai dengan pengalaman² perdjuaannya dan keadaan internasional yang diruwetkan oleh serangan² kasar dari kaum imperialis diberbagai negeri, di Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Achir tahun telah habis, tahun baru datang sesudah lontjeng berbunyi duabelas kali. Ajam djantan berkokok tanda kemenangan Tiga-warna turun, dan Sang Shaka Merah Putih berkibar di angkasa bumi Irian Barat untuk selamanya.

Oleh karena pati dan gula itu rapat berkerabat, ke-dua²nya disatukan dalam satu golongan sadja, yang diberi nama hidrat arang.

Pelbagai bagian tumbuhan mengandung hidrat arang. Zat² hidrat arang banjak terdapat pada djagung, ketela pohon (singkong), kentang, katjang idjo, sagu Ambon, beras berkulit ari, beras ketan, ubi djalar, ber-matjam² tepung dan gula.

Djuga dalam tubuh kita terdapat hidrat² arang, meskipun dalam tubuh tidak pernah kita dapatkan pati atau gula. Sama halnja dengan djuadah tadi. Demikian pula dengan zat telur. Kita mengenal lendir putih pada telur; lendir itu hampir seluruhnya terbentuk dari satu zat sadja. Djuga air susu, daging, ikan, udang, katjang tanah, katjang kedelai dsb, banjak mengandung zat yang seperti ini. Sungguhpun bentuknya tidak dapat dilihat dengan njata, ia ada. Untuk memudahkan, zat itu diberi nama zat telur. Bila diperhatikan lebih landjut, njatalah zat telur itu dapat berasal dari hewan, misalnja sadja dari telur, susu, ikan, udang. Tetapi dapat djuga ia berasal dari tumbuh²an, seperti dari katjang tanah, dan katjang kedelai. Karena itu kita perbedakan zat telur hewan dan zat telur nabati (tumbuh²an).

Kita semua mengenal lemak bukan? Ada matjam lemak yang keras dan ada pula lemak yang lembek atau tjair. Biasanja lemak yang lembek itu dinamakan minjak. Ingat sadja pada minjak kelapa. Sebagian dari tubuh kita terbentuk dari lemak.

Tubuh kita sebagian separuhnja terdiri daripada air. Hal ini sungguh benar. Air itu tak dapat dilihat dengan njata; ia merupakan bagian terbesar dari darah kita, ia terdapat dalam daging kita, dalam perut dan usus, dsb. Apa sebabnja? Tumbuh²an dan hewan yang kita makan dan minuman yang kita minum, memberikan: air dari air minum dan minuman² lain; sajur-majur dan buah²an yang berair banjak, berisi lebih kurang 85% air; zat telur dari telur, susu, daging, ikan, udang, terasi, nasi, djagung, roti, kedelai, ertjis, semua matjam katjang, petai tempe, ontjom, tahu, kenari dan sebangsanja; lemak² dari lemak daging (djuga lemak babi), lemak ikan, susu, mentega, ke-

rdju, telur, kedelai, katjang tanah, bungkil, ontjom, kelapa, santan, minjak kelapa, minjak katjang tanah, Kenari, kemiri, bidji² yang lain, alpokat; pati dan gula (hidrat arang) dari beras, ketan, djagung, tepung, roti, gula, kentang, ketela, gaplek, ubi djalar, tales, dan umbi² lainnja, sagu, ber-matjam² katjang, pisang, njatalah bahwa segala hasil ini asalnja dari tumbuh²an.

Lain kali akan kita sambung dengan uraian tentang berapa banjaknja zat putih telur, lemak, dan hidrat arang yang kita butuhkan.

VARIA

PENGHUTANAN DISEBELAH YANG TZE

Disebelah selatan sungai Yang Tze yang terletak di RRT kini sedang giatnja dilakukan penghutanan. Hutannya berukunan dari 600 ha sampai kebeberapa ribu ha. Jang ditanam antaranja pohon minjak teh, kelapa sawit. Kelapa sawit ini dulu hanya tumbuh dipulau Hainan.

Di-daerah² pertambangan di Hunan dan Anhwei djuga dilakukan penghutanan, selain untuk menjediakan kebutuhan pertambangan akan kaju²an, djuga hutan² itu akan melindungi penduduk dari debu batu arang.

PENGANGGURAN DI AMERIKA SERIKAT

Menurut laporan Kementerian Perburuhan AS maka tenaga kerdja di AS dalam masa 15 tahun dari 1947 sampai 1962 telah meningkat dengan 21%. Tetapi pengangguran meningkat dengan 17% dalam waktu yang sama. Selama 5 tahun yang terachir ini pengangguran merupakan 5.5% dari djumlah tenaga kerdja dan pada bulan yang terachir ini telah melondjak menjadi 6.1%. Dalam tahun 1962 sadja AS kehilangan 1.000 djuta hari kerdja karena adanya pengangguran sedjumlah 4 djuta orang dan 2.7 djuta setengah penganggur lainnja, yang berarti sama dengan penghentian produksi di AS selama 3 minggu lebih.

LURAH WANITA VIETNAM

GUPERNUR Djawa Tengah baru ini telah mendobrak undang-2 IGO/IGOB dari warisan zaman kolonial dulu dengan mengeluarkan instruksi kepada bawahannya agar dalam pemilihan untuk kepala desa tjalon2 wanita dilikutsor takan dan dapat terpilih dan mendapat sambutan dan dukungan dari organisasi2 wanita pada umumnya, dari para wanita pada khususnya. Dengan demikian maka tragedi yang menimpa sampai dua kali atas Sri Daningsih jang untuk dua kali terpilih sebagai lurah Buloh, tetapi karena adanya ketentuan2 kolonial dalam IGO/IGOB itu sehingga Sri Daningsih tak dapat menduduki tempatnya sebagai lurah jang terpilih oleh Rakjat.

Dibawah ini kami sadjkan selang-pandang tentang diri seorang lurah wanita, Dao Thi Tu, dari Vietnam Utara jang telah menempuh jalan sosialisme dan dimana hak2 dan kedudukan wanita direalisasi sepenuhnya.

Marilah kita mulai: Dao Thi Tu adalah Ketua dari Komite Administratif Desa Trung Than, Kantornya terletak dalam sebuah villa ketjil raungil didekat djalan jang aspal.

Hoa Mai, wartawan majalah "Vietnam Advances" telah memerlukan mendatangi kepala desa wanita ini disekolah Koperasi Pertanian dimana Dao Thi Tu sedang mengikuti kursus selama 2 minggu.

Dit'eritakan kepada wartawan Saudara bahwa orangtua Dao Thi Tu sangat miskin untuk memberi makan, sehingga Dao Thi Tu diberikan kepada keluarga lain sebagai anak angkat. Bapak angkat sangat sajang kepadanya, tetapi setelah meninggal dia diperlakukan dengan bengis oleh ibu angkatnya, jang berkdja sebagai bakul.

Penghidupannya begitu tak tertahan sehingga Dao Thi Tu terpaksa meninggalkannya. Kini ibu angkatnya telah meninggal, Dao Thi Tu kemudian mengetahui bahwa jang membikin ibu angkatnya itu berta-

biat buruk dan kerdil adalah masyarakat jang lama.

Selama perang perlawanan desanya diduduki pasukan2 kolonial, Lao Thi Tu waktu itu berusia 16 tahun. Dengan giat dan ikut dalam gerakan perjuangannya dibawah tanah melawan kaum penjebu, sebagai penghubung. Setelah perdamaian dipulihkan dia terpilih didalam Komite Eksekutif dari organisasi wanita dan tani setempat dan sedjak itu sampai dua kali terpilih duduk dalam Dewan Rakjat Desa dan menjadi Ketua dari Komite Administratif ditahun 1961.

Ketika Dao Thi Tu mulai menggang'abatannya itu sementara orang, terutama dari golongan tua, menjemoohkannya. Semendjak dulukala tak pernah ada wanita mengepai desa, katanja.

Karena merasa sangat terhina, maka Dao Thi Tu bertekad hati akan memperlihatkan kesanggupan2 dari kaum wanita. Anggota2 dari Partai Buruh dan Persatuan Pemuda Buruh setempat menjokongnja dengan sepenuh hati dan lambat laun purbasangka2 terhadap ped'abat2 wanita lenjap.

Bagaimana Dao Thi Tu membagi waktunya? Diwaktu pagi dia bekerja diladang sebagai anggota koperasi. Pada sore hari pergi ke kantor di Komite Administratif. Diwaktu malam mengundjungi rapat2 atau kias2 kebudayaan. Kini duduk didkas V Dalam djaman kolonial dulu samasekali tak bisa batja dan menu-

li. Selain bertanggung-djawab penuh sebagai lurah desa, dia djuga bertanggung-djawab mengenai masalah pertanian. Desanya kini mempunyai 5 buah koperasi, jang dua sudah pada tingkat jang tinggi. Tetapi tidak seluruhnja berjjalan sebagaimana mestinya. Sementara koperasi harus direorganisir, dan tenaga manusia harus diatur setjara rasionil demikian ia mengachiri katanja kepada wartawan Saudara.

Fakta diatas itu menundjukkan bahwa kaum wanita memang bisa dan sanggup menduduki tempat se-

bagai kepala desa asal diberi kesempatan dan d'akui hak2nya.

Kami menanti terpilihnja dan diangkatnja kepala desa wanita Indonesia jang pertama!

SELAMAT TAHUN BARU

Direksi, Redaksi & Administrasi Aap: Kartini mengucapkan selamat Tahun Baru kepada segenap pembatja dan pendukung AK.

TRIKORA

BERDJA-

LAN

TERUS

*

OLEH Jajasan Kebudayaan SADAR, Djakarta, telah diterbitkan buku komik atau tjerita bergambar yang baik, ialah *Shakuntala*.

Buku gambar yang berukuran 13 cm x 11 cm ini seluruhnya memuat 99 lukisan. Omslag pakai gambar berwarna yang menarik, sedangkan harga tertulis dikulit belakang sebesar Rp. 20,—. Tahun penerbitan tidak disebutkan.

Tjerita bergambar „Shakuntala” ini diambil berdasarkan karangan sandiwaar „*Abhijanamashakuntala*” karangan Kalidasa, seorang pujangga India yang terkenal.

Sebagai dongengan untuk anak² kita berumur 9 sampai 12 tahun memang buku ini sangat menarik. Dikisahkan tentang kesetiaan *Shakuntala* kepada suaminya *Radja Dusyanta* yang didjumpainya sewaktu yang belakangan ini pergi berburu di hutan disekitar tempat pertapaan *Kanwa* yang bernama *Wismamarta*. Meskipun kemudian setelah menjusul diistananya sang *Radja* tidak mengakuinya karena tak mengenal lagi *Shakuntala* tetap sabar dan setia kepada suaminya itu sehingga anak yang dikandungnya itu lahir. Dengan perantaraan gelang yang me-

nurut dongengannya diberikan oleh *radja* kajangan acdimnja *Shatana*, jaitu anaknya *Shakuntala* itu, menemukan ajahnja sang *radja Dusyanta*. Dan dengan demikian bersatulah keluarga *Dusyanta* yang tadinja berpisah itu. Inilah sari tjeritanja. Sudah tentu karena ini berdasarkan dongengan ada hal² yang bersifat chajal kedewataan seperti lazimnja kita dapati dalam tje rita² kuno.

Ada baiknja djika penerbit² yang berdjua madju mulai memikirkan menerbitkan komik² bersedjarah yang bertemakan kehidupan dan perjuangan pahlawan² nasional, misalnja, yang memang wadjar kita ketahui dan djundjung tinggi.

SI BOTJEK

SI BOTJEK dan *Kawan²-nja* adalah buku batjaan untuk anak laki² antara 10-13 tahun. Ditjeritakan tentang sukaduka *si Botjek* dan *Kawan²-nja*

itu dalam permainannya dikanipungnja, ditepi pantai, dsb. yang kesemuannya chas pengalaman anak² laki² sebatjanja. Tentu sadja buku ini akan mengasjikkan untuk anak² laki kita. Hanja sadja tema²nja sudah agak usang. Hal ini bisa dimaklumi karena buku ini sudah mengalami tjetakan yang ke-IV. Itupun ditahun 1958. Meskipun demikian pengalaman² dan perbuatan² yang botjak dari *si Botjek* dan *Kawan²-nja* masih tetap akan menarik perhatian sipembatja ketjil.

Buku ini berukuran 20 cm x 13½ cm, berisi 80 halaman, sampul bergambar berwarna yang baik djuga ben tuknja dan tjetakan ke-IV yang diterbitkan oleh Dinas Penerbitan Balai Pustaka ditahun 1958. Harga Rp.7,50,-

Buku² matjam ini tetapi yang disesuaikan dengan kemajuan dan selera zaman sekarang masih banyak diperlukan. Misalnja tentang Pengalaman² seorang Pionir atau Pramuka, dsb. Tentu akan dilahap oleh anak² kita yang membutuhkan batjaan yang baik dan sehat itu. (H).

* * *

WANITA R.D.D.

PADA tgl. 7 Oktober '49 Republik Demokrasi Djerman didirikan. Pendirian RDD ini adalah sebagai djawaban atas didirikannya Republik Federasi Djerman pada tanggal 7 September 1949 yang bertentangan dengan prinsip² Perseudjuan Potsdam dari 4 Besar.

Buat menjambut ulang tahun ke-13 RDD itu baiklah disini A.K. akan menjadikan serba sedikit fakta² tentang kemajuan dan kedudukan wanita Djerman di Republik Sosialis Djerman yang pertama didunia ini. Sebagai halnya dinegeri² sosial² lainnya haksama bagi wanita pun telah dilaksanakan di RDD. Tujuan dari August Bebel yang dituangkan dalam bukunya „*Wanita dan Sosialisme*” yang telah djuga di-

perjuangkan dengan elan revolusioner oleh *Clara Zetkin* sedang menjadi kenyataan di RDD.

Apa yang ditjapai oleh kaum wanita RDD? Fakta² dibawah ini akan tjerita:

47% dari tenaga kerdja yang aktif di RDD adalah wanita. 70,1% dari wanita yang bisa bekerdja antara 16 tahun sampai 60 tahun aktif bekerdja dalam proses produksi. Hampir 36% dari wanita yang bekerdja dalam industri tergabung dalam brigade² kerdja. Lebih dari 100 brigade² kerdja wanita ini dianugerahi gelar „*Brigade Kerdja Sosialis*”.

46% dari anggota koperasi² produksi pertanian terdiri atas wanita.

114 wanita menjjadi anggota Dewan² Rakjat.

3.907 wanita menjjadi anggota Dewan² Wilayah dan Distrik.

36.342 wanita menjjadi anggota perintah daerah dikota² dan desa².

Disamping itu djuga terdapat undang² dan peraturan² yang meringankan dan menjjamin kehidupan wanita dan ibu.

Inilah beberapa fakta tentang kemajuan wanita di RDD.

Pun wanita Indonesia menjatakan ikut gembira atas kemajuan² ini karena ini akan mendekatkan pula kemenangan² perjuangan wanita diseluruh dunia, termasuk perjuangan wanita Indonesia.

BERKEBUN :

BAGI penduduk kota Djakarta bangkuang sangat terkenal. Karena selain dimakan diwaktu panas sebagai segaran juga banjak dipakai buat rudjak. Bangkuang ini umumnja dari Bogor Daerah lain jang banjak menghasilkan bangkuang ialah sekitar Tegal.

Tanaman bangkuang ini menghendaki iklim jang tak begitu panas. Pada waktu bangkuang sudah tua perlu baginja hawa kering. Kekeringan pada waktu bangkuang telah tua, menambah lezat rasa umbinja Daerah² jang mempunjai musim kemarau jang terik tidaklah baik untuk tanaman bangkuang. Umumnja jang baik adalah tempat² jang tingginja ± 500 m dari muka laut.

Tanda².

Bangkuang merupakan tanaman jg batangnja merambat keatas bisa sampai 2 meter pandjangnja. Bunga bangkuang berwarna biru-ungu. Buahnja seperti buah kara, jang sudah tua warnanja hitam kelabu. Seperti diketahui bidji bangkuang dipakai buat obat ama² tanaman.

Akar bangkuang bisa berumbi. Daging umbi itu warnanja putih, sedang kulitnja berwarna kuning tua. Umbi bangkuang ada jang londjing ada jg. bundar gépéng.

Kalau tanaman bangkuang dibiarkan sampai berbunga, umbinja tak bisa menjadi besar dan dagingnja akan bersabut. Tetapi djika tanaman itu tak diberi kesempatan untuk memandjat dan untuk berbuah, umbinja akan menjadi besar dan dagingnja tak akan bersabut.

Tjara mengerdjakan tanah.

Tanah untuk tanaman bangkuang baiklah jang subur dan gembur. Pada tanah jang basah dan liat hasil umbinja ketjil² dan bersabut. Air jang menggenang tak baik bagi bangkuang.

Bangkuang dapat ditanam dipekara ngan kita, ditegalan atau disawah se sudah padi rendengan.

Kita membuat bedengan² ditanah jang akan kita tanami bangkuang itu dengan tak melupakan membuat saluran² buat membuang air jang berlebihan.

Ditanah jang liat dan banjak me-

ngandung air baiklah dibuat bedengan² jang agak tinggi dan tipis, sedangkan ditanah jang gembur agak lebar dan rendah. Lebarnja 60-100 cm dan tingginja 10-30 cm. Pandjangnja bedengan itu menurut keadaan tanah atau sesukanja.

Bibit.

Bibit diambil dari bidji² jang sudah kering betul dari buah bangkuang. Buah jang telah masak berwarna hitam-kelabu, bidjinja litjin dan berwar-

Pemeliharaan.

Sesudah sebuah ditanam baiklah di siangi, rumput² dibuang, bedengan² jang rusak dibetulkan. Umur 2 bulan tanaman bangkuang mulai berbunga. Djika kita menanam dengan maksud memetik umbinja, baiklah bunga² itu dipetik sebelum terbuka. Pemetican bunga ini didjalankan berulang-ulang. Pada mulanja tiap 3 hari sekali, kemudian misalnja seminggu sekali. Bunga² kita petik dengan gunting dan

Menanam Bangkuang

na kuning kemerah²an. Bidji² jang terpilih didjemur beberapa hari lamanja lalu disimpan dalam botol jang tertutup rapat. Sebagai bibit djuga bisa digunakan umbi.

Waktu menanam.

Dikebun² atau ditegalan bangkuang ditanam pada musim penghujan bulan Nopember-Desember. Kalau disawah biasanja sesudah padi rendengan pada bulan April-Djuni.

Djika hendak diambil bidjinja baiklah bangkuang ditanam pada permulaan musim penghujan, supaya berbuah pada musim kering.

Tjara menanamnja.

Sebelum ditanam bidji²nja didjemur dulu beberapa djam lamanja. Tiap² lu bang diisi 2 butir. Lubang² kita bikin diatas bedengan. Djarak tanam 25 x 25 cm, 20 x 20 cm atau 15 x 15 cm.

Dalamnja lubang kira² 1½ cm. Djika keadaan hawa baik maka 7 hari kemudian bidji² itu sudah tumbuh, djika hawa amat kering kadang² baru

3 minggu tumbuh.

Djika kita menanam dengan maksud untuk memperoleh bidji maka bidji itu ditugalkan pada kedua belah bedengan dengan djarak 50 x 50 cm, 1 x 1 m. Sesudah 3 atau 4 minggu tanaman itu diberi berdjundjung supaya tanaman dapat memandjat. Seperti diketahui bidji² bangkuang itu dipakai buat obat pemberantas ama² tanaman.

Oleh karena tumbuhan tanaman bangkuang itu agak lama 6-7 bulan baiknja pingiran² bedeng itu ditanami katjang pandjang.

tangan kita sebaiknya dibungkus dengan kain buat menahan getak tangkai bunga jang merusak kulit tangan itu.

Pemungutan umbi.

Sesudah 6 bulan umbi bisa dipungut. Pemungutan ini bisa dipertjepat atau bisa diundur menurut kehendak penanam.

Tjaranja memungut sederhana sekali. Mula² daun²nja dibabat kemudian umbinja digali dengan patjul atau alat lainnja.

Nah, sekarang kita punja hasil umbi. Bisa kita makan sendiri atau kalau perlu kita djual bangkuang kita ini. Sudah tentu kalau dengan maksud mau djual memetiknja memungut keadaan harga pasaran baik.



PENJAKIT TRACHOMA

Di Indonesia penyakit mata yang menimbulkan kebutaan, yaitu penyakit trachoma, merupakan penyakit yang banyak terdapat dikalangan Rakyat. Penyakit ini mudah menjalar, terutama dikalangan anak-anak sekolah. Rakjat banjaklah yang menderita penyakit ini. Dewasa ini untuk memberantas penyakit tsb. dengan dikemukakan obat antibiotik yang modern tidaklah begitu menemukan kesukaran asal tidak terlambat.

Sebelum perang dunia II di masa pendudukan Belanda penyakit mata ini sangatlah merajalela dikalangan Rakyat kita yang dalam banjak hal menimbulkan kebutaan. Usaha untuk memberantas penyakit tsb. antaranja dengan didirikannya Jajasan untuk Memberantas Penyakit Mata yang sangat ditakuti itu yang menguasai dan berdirinya Rumah Sakit Mata di Djogjakarta yang dipimpin oleh Dr. Yap Hong Tjoen, seorang ahli penyakit mata yang terkenal, yang dewasa ini usaha tsb. masih dilangsungkan.

Apakah sebetulnja penyakit trachoma itu? Sebelum menjawab pertanyaan itu baiklah dikemukakan terlebih dahulu bahwa dewasa ini diaksir seperempat dari penduduk dunia telah kena atau sedang menderita penyakit mata trachoma tsb. Pada tahun 1907 2 orang sardjana Tjekoslovakia, Halberstaedter dan Prowazek, telah menemukan kuman yang menyebabkan timbulnja penyakit trachoma itu yang terdapat didalam conjunctiva, ialah selaput transparent yang tipis yang melindungi buah mata dari manusia dan binatang. Kemudian diduga bahwa kuman itu merupakan sejenis virus. Tetapi hal itu sukar dibuktikan karena virus itu tak dapat dipisahkan dari bakteri yang telah sudah terdapat didalam mata yang sakit.

Pandangan lain ialah bahwa trachoma itu disebabkan oleh bacterium granulosi. Pada tahun 1830 pandangan ini dibantah dengan penemuan di laboratorium oleh microbiologis marhum Tang-Fei-fan dari Tiongkok. Analisa lebih lanjut tentang eksperimennya memperkuat pandangan bahwa infeksi trachoma itu disebabkan oleh virus.

Pada tahun 1954 di RRT dilakukan

usaha untuk memisahkan virus trachoma itu yang dilakukan oleh ahli penyakit mata dan microbiologis di Peking.

Antara tahun 1955 dan 1957 sardjana RRT mengumumkan hasil karjanya tentang tjara mengisolasi virus trachoma didalam embryo ayam (telor). Tetapi metode itu masih harus dibuktikan djitunja. Sedjak itu metode tsb. dilakukan di Inggris, Saudi Arabia, Israel, Vietnam, Uni Sovjet, RPA, Yugoslavia dan Tunisia. Pada konferensi ahli penyakit mata Asia-Afrika yang diadakan di Tunisia pada bulan April, 1960, kontribusi RRT dalam menjelidiki penyakit trachoma diberi penghargaan yang tinggi.

Mula Lembaga Vaksin dan Serum Nasional RRT pada tahun 1954 mengikuti metode dari 2 sardjana Djepang yang pada tahun 1951 dapat mengisolasi virus trachoma dgn menggunakan tilus sebagai eksperimen. Tetapi selama setahun menggunakan metode Djepang itu tak membawa sukses apa. Karena djuga metode Djepang ini dinegeri lain tak dibuktikan djitunja maka sardjana RRT itu menggunakan tjara baru dengan menjtoba membiakkan virus trachoma dalam embryo ayam yang berusia 6 dan 8 hari. Dengan menggunakan telor ayam itu untungnja ialah bahwa telor tsb. bebas dari pengaruh luar yang baik pengaruhnja bagi pertumbuhan virus trachoma itu setjara bebas. Mula sardjana itu mengohalah bakteri yang berasal dari mata sakit karena infeksi trachoma itu dengan tjampurannya staptomycin dan pencillin. Kedua antibiotik ini dipilih karena tidak membahayakan virus pada umumnya. Kemudian sardjana itu memasukkan bakteri tsb. kedalam telor dan kemudian memeriksanya kalau ada tanda abnormal didalam embryo itu disebabkan oleh pembalikan virus trachoma tsb.

Achirnja setelah berkali-kali mengalami kegagalan didapat petunjuk pada bintik merah yang terdapat pada 4 buah embryo yang mati mendadak sesudah 4 hari. Diduga bintik merah itu adalah virus trachoma. Bintik merah ini mati apabila menjentuli pencillin.

Sekarang soalnya apakah telor busuk yang berbintik merah itu dapat

membiakkan virus trachoma dalam binatang. Pertjobaan baru dilakukan pada monjet, karena tikus, kelintji dan andjing kebal terhadap trachoma. Setelah mata monjet dibasahi dengan tjairan telor busuk yang mengandung virus trachoma itu mata monjet itu menjadi merah bengkak yang seterusnya menundukkan adanya gejala trachoma pada si monjet tsb.

Tetapi gejala trachoma pada mata manusia adalah berlainan dengan gejala trachoma pada monjet. Untuk membuktikan bahwa bintik merah itu adalah virus trachoma maka perlu dibuktikan bahwa bintik merah itu menimbulkan penyakit trachoma pada mata manusia.

Pada permulaan tahun 1958 Dr. Chang Hsiao-lou, sekarang Wakil-Direktur Lembaga Ophthalmology di Peking, menaruh tjairan telor busuk yang mengandung bintik merah itu kedalam mata kirinya. Pada keesokan harinya conjunctiva menjadi merah dan diberapa tempat tumbuh papila dan follikel. Dokter lain memeriksa matanya setiap hari dan setelah terdapat gejala achomatous papulus dan trachome akut maka didapatkan bukti bahwa virus yang diisolasi itu adalah merupakan penyebab timbulnja trachoma. Setelah 40 hari mengalami sakit mata yang tidak menjelaskan itu achirnja Dr. Chang mengizinkan kedua matanya diobati dengan aureomycin.

Sukses dari sardjana RRT itu membuka lembaran baru dalam penjelidikan internasional tentang trachoma, yaitu untuk didapatkan suatu vaksin yang akan membuat manusia kebal terhadap infeksi virus trachoma tsb. Ahli dib berbagai negeri sedang berusaha kearah ini. Di RRT vaksin serupa itu sedang dipelajari di Lembaga Ophthalmology dan Lembaga Vaksin dan Serum Nasional.

Serum tsb. telah ditjobakan pada monjet. Hasilnja ialah monjet itu kebal terhadap trachoma atau infeksinja dibatasi sehingga menjadi infeksi yang ringan dimana monjet itu segera menjadi sembuh.

Tentunya karena penyakit mata trachoma itu adalah penyakit Rakjat yg. mudah menjalarnja pada tempatnja disini diharapkan agar segera didapatkan vaksin yang djitu yang akan membebaskan umatmanusa seluruh dunia dari antjaman penyakit yang mengerikan ini.

Anak Tanggung

KESIBUKAN setiap hari yang makin banjak dan soal² sandang-pangan yang memusingkan para ibu sekarang ini se-olah² membikin mereka lupa atau lebih tepat tidak sempat lagi memperhatikan problem² anak² mereka. Sedangkan problem² ini amat banjak yang harus segera dipetjahkan. Diantara sekian banjak problem² itu yang sekarang menjadi buah bibir para ibu ialah soal anak tanggung yang sedang bengal²nja.

Soal anak tanggung adalah soal masa pantjaroba anak². Masa pantjaroba yang membawa banjak problem ini memang sering menjemaskan bagi kaum ibu terutama. Lebih² lagi di mana sekarang ini, dimana masyarakat kita kemasukan infiltrasi dan subversi kebudayaan imperialis. Bahaja yang mengantjam jiwa anak² kita sudah berkali-kali ditjanangkan oleh berbagai kalangan para pendidik dan para orangtua.

Dan bukti²nja sudah banjak bahwa anak² kita memang sudah terantjam bahaja tersebut, dan malahan sudah ada anak² kita yang njata² memang telah menjadi korban. Meradajalannya crossboy dan crossgiri telah tju-kup membikin repot Biro Anak² dari Kepolisian, dan membikin djalan² tidak aman. Tukang²-tjopot tjilik yang telah pandai merogoh kantong orang lain dan melutjuti onderdil² mobil adalah suatu hal yang mengerikan dan sangat menjedihkan. Namun ada djuga manusia² dewasa yang sampai hati mengorganisasi mereka dan mengeksploatasi mereka; suatu perbuatan terukut, dan terhadap perbuatan demikian ini harus ada tindakan tegas dari fihak yang berwadjib. Demikian djuga terhadap pendjudi² gelap yang memeralat anak² tanggung untuk mendjaga tempat² pedjudian mereka, yang mendjerumuskan anak² ini kedalam lembah kemesuman, supaja diambik tindakan yang setimpal dengan dosa mereka. Kalangan orangtua terutama para ibu sangat tjemas menghadapi adanya gedjala² perusakan moral di-

kalangan anak² ini.

Untunglah kalangan orangtua dan para pendidik sudah ada usaha² untuk lebih memperhatikan problem² anak² ini, dan mengadakan usaha² untuk memetjahkan problem² tersebut, untuk menghindarkan anak² kita dari antjaman bahaja kerusakan djiwa. Salah satu usaha yang patut mendapat sambutan setiap orangtua adalah adanya Badan Musjawarah Orangtua Murid dan Guru yang telah didirikan sebagai hasil dari Musjawarah orangtua Murid dan Guru beberapa bulan yang lalu. Badan ini merupakan perpaduan fikiran antara para orangtua dan para guru serta pendidik. Tidak hanya sebagai tempat memadukan fikiran, tetapi djuga sebagai badan kerdjasama untuk mengadakan usaha² kongkrit untuk memadjukan dan memperbaiki pendidikan anak² kita. Badan ini djuga merupakan suatu realisasi daripada sistim pendidikan: penjaturagaan pendidikan di-sekolah, dirumah dan didalam masyarakat.

Badan Musjawarah Orangtua Murid dan Guru, ternjata dalam pengalaman kerja dalam beberapa bulan ini sudah, telah mendapat uluran tangan untuk bekerjasama dan saling bantu dalam memetjahkan problem pendidikan anak² kita, antara lain dari fihak Biro Anak² dari Kepolisian.

Kalangan orangtua dan para pendidik yang progresif dan berpandangan maju serta berlandaskan Manipol sudah bersepakat dan sependapat, bahwa yang menjadi sumber ratjun dan bahaja kerusakan djiwa anak² kita sekarang ini adalah subversi kebudayaan imperialis, dan musuh² Manipol yang djuga menjebarkan ratjun dibidang pendidikan anak² kita. Oleh karena itu adalah sewadarnja kalau seluruh masyarakat mendukung seruan Presiden Sukarno untuk me-Manipolkan dan meng-Usdek-kan pendidikan mulai di SR sampai di-sekolah² tinggi. Supaja kuatlah benteng pendidikan Manipol untuk menangkis bahaja sub-

versi kebudayaan imperialis dan ratjun anti Manipol.

Sangat mengembirakan bahwa dari fihak anak² kita sendiri ialah kalangan pemuda dan peladjar, muntjul inisiatif² yang baik dan tindakan² yg maju untuk menuntut pendidikan yang lebih baik dan melawan pendidikan yang tidak mendidik malahan merusak. Berkat kewaspadaan para pemuda-peladjar sendiri, dan berkat kebidaksanaan J.M. Presiden Sukarno, telah dipetjat baru² ini seorang mahaguru yang anti Manipol dari djabatannya sebagai presiden Universitas Pedjajaran. Suatu permulaan tindakan tegas Pemerintah untuk meritul aparat² pendidikan, yang harus kita dorong untuk seterusnya membersihkan bidang pendidikan ini dari anasir² sub versi imperialis dan „pendidikan²“ yang anti Manipol.

Salah satu bentuk sisa kolonial dibidang pendidikan yang harus segera disapu bersih ialah tradisi kolonial yang masih berlaku sampai sekarang, ialah perplontjoan, yang sampai meminta korban djiwa seorang anak kita, yang menemui adjalnja dikolam renang di Bandung baru² ini. Selain terbukti membahayakan, perplontjoan setjara kolonial ini sudah tidak sesuai lagi dengan zaman kemerdekaan dan kepribadian nasional sekarang. Bentuk² dan tjara² perplontjoan yang berbaur kolonial, seperti menjuruh makan barang² yang kotor, memakai pakaian yang tidak senonoh, dll. perbuatan yang sama sekali tidak masuk akal sehat dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan pendidikan malahan bertentangan dengan maksud pendidikan itu, menjedihkan hati setiap orangtua yang menjaks²kannya.

Kami sambut dengan lega adanya perlawanan dan usul² yang konstruktif dari kalangan pemuda-peladjar-mahasiswa yang maju mengenai perplontjoan ini. Masa pembajatan mahasiswa ini, djika diperlukan, kita para orangtua dapat menjtudjuinja djika diisi dengan kegiatan² yang bersifat mendidik, misalnya dengan gerakan tu run kedesa membantu bapak-ibu tani bekerdja disawah, atau memberikan penerangan mengenai kesehatan, kerdjabakti untuk kepentingan pembangunan, dsb.

Masih banjak lagi problem² anak² kita yang perlu segera kita petjahkan bersama. Hendaknja para ibu ikut serta membantu memetjakkannya,

TAK ada jang tahu sedjak kapan Naiden mengerti bahwa Ibun'a selama ini bukanlah Ibu kandungnja. Siajah begitu s.buk dalam pekerdjaannja dipertanian kolektip, tak mempunyai waktu untuk memperhatikan perubahan sikap anaknja sementara Gina isterinja bila mengetahui hampir dapat dipasti kan takkan mengadakan perubahan tersebut. Banak omong bukanlah sifatnja. Tokohnja tinggi, wadjahnja manis sumringah dengan rambut dikielabang dua, kadang nampak keemasan kemudian jadi kelabu cleh tulang. Hari2 berlalu dan Naiden jang biasanja adalah murid jang terbaik dikeskula, kini peladjarannja mulai mundur. Kini dia tak lagi bermain2 dengan teman2nja, dan kadang tak nampak dimanapun untuk beberapa djam, Gina melihat itu semua dengan kawatir, tetapi dia tak ingin mendahului membintjangkan hal itu dengan si anak maupun suaminya. — Dan perubahan itu tak nampak sekaligus tapi sedikit demi sedikit. Meskipun dia perasa, dia tak dapat segera menyadari sikap Naiden jang lain terhadap dirinja. Sebenarnya telah lama Naiden tak lagi suka membela Ibun'a seperti dulu, tak minta pertolongan, tak lagi membantu apapun, Gina menjangka bahwa Naiden telah menjadi lebih besar makta malu untuk ngagem. Gina tak memperhatikan bahwa telah lama anaknja tak lagi menjebut kata "Mamma", Apa ini kebatalan? Dia tak memperhatikan bahwa dalam mata Naiden — mata kanak2 nja jang dingin itu mulai disengap kesuraman, dan hati jang baik dan sabar itu — kebentjan. Itulah sebabnja kedjadian dengan buntjis itu begitu tak disangka sangkanja.

Naiden lelah pulang dari sekolah diam, kemudian berkata agak keras dan kasar: "Aku lapar, taruhlah di-medja".

"Tunggu sebentar" kata Ibun'a dengan sabar dan agak tertjengang dengan nada kata2 anaknja. Dengan tjekatan dibersihkannya medja, dileakkan roti, senduk dengan sedikit bawang kemudian sup dituangkan kedalam piring berwarna warni.

"Duduklah" suruhnja kepada Naiden. Naiden duduk dikursi, mengangkat senduk, tapi tiba2 mendo. rong piring itu dan sup tumpah. Gina menatap anaknja dengan tertjengang, tapi tak sanggup mengeluarkan kata2. Naiden berteriak: "Aku emoh buntjis. Aku emoh itu."

"Tak ada jang lain Naido, Ibu masak itu untuk hari ini".

"Aku emoh."

Gina membeliakkan mata kepada anaknja. Biasanja ia tak pernah menolak buntjis bahkan menjukainya.

"Apa maksudmu Nak?" Dengan sabar membuduk.

"Aku emoh buntjismu! Tahu? Kalau kau Ibuku jang sebenarnya kau tak akan selalu memberikan buntjis."

NAIDEN

Kau bukan ibuku!"

"Apa?" Gina tersentak seperti ditjambuk.

"Kau tak seperti Ibu2 jang lain! Kau bukan Ibuku! teriak Naiden kasar dengan nada keras sekepala kanak2.

"Kau bilang Ibu2? Ja — lalu apa ini apa? tanyanja merendah seolah tak ada tenaga.

"Ibu tiri!" Naiden menatap Ibun'a dingin, "kau dengar — Ibu tiri!"

"Ja ampun" seraja duduk, Gina menahan emosinja, tak menangs seperti jang diduga Naiden; airmatapun tak keluar. Dipedjamkannya sedikit matanja jang besar kehidjauan itu, bibirnya dirapatkan, seperti ditunjukkan kepada Naiden untuk menjembunjikan wadjahnja jang putjat putusasa dan tinggal duduk — diam terpukau. Naiden tak tahu apa jang mesti diperbuat, tegak berdiri kemudian ditanggalkannya topinja dan lari. Gina tak bertanja apa2. Ketika dia bersendiri Gina mulai menangis tersedu/seputusasa seperti waktu meratapinya kematian Kiril anaknja jang lebih tua jang dibunuh kaum fasis di-

kebum anggur pada tahun 1944.

"Tapi Naido sajang! Kau kuasuh dengan tanganku sendiri, sedjak umur hampir seahun, baru akan bisa dalaan, dan kini akan meninggalkan aku? Aku mentjintamu seperti kau anakku sendiri. Perlakuanku jang mana jang berbeda dengan Ibu jang lain?" Gina masih menangs dengan putusannja dan bitjara seolah Naiden hadir disitu untuk mendengarkan keluhan2nja. "O, Naido, aku menjajngamu tak ubahnja seperti kau anakku sendiri!"

SORE itu Dimo datang dirumah mendapatkan Gina masih duduk diradjang ketjil dengan wadjah suram dan mata kuku. Dimo lelah datang dari ladang. Dia tahu isterinja sehat2 sadja — dan aneh bahwa dia tak menjemputnja dengan senyum

dan mata berbinar seperti biasanja. Sebelum membuka pertjakaan Dimo melihat sekeliling ruangan dengan sedihnja.

"Dimana Naiden Gina?"

"Bagaimana aku tahu?" djawabnja mendatar. Ada suatu keanehan dalam djawab lakoniknya. Dimo bertanja lebih lanjut tapi menunggu. Gina tak biasa berahsia, dia selalu memberitahukan pada suaminya segala sesuatu jang tak beras. Akhirnya Dimo, bertanja: "Apa kita siap untuk makan? Aku lapar, seharisan aku bekerdja diladang sampai lupa pada roti jang kau taruh dikantong." Tapi keduanja tak berkehendak untuk segera makan. Mereka sedang duduk termangu ketika tendangan langkah Naiden diluar. Waktu pintu terbuka, Gina berdebar dan pandangnja berubah jang membuat Dimo tak mengerti.

"Dari mana kau Naiden? tanyanja tadjam, Naiden merasa aneh dengan nada itu lalu menduga sebelum sempat menjelidiknya bahwa Ibun'a telah mengadu.

"Dia telah mengadu pada bapa?"

Itu — Ibu tiri?" Mata Gina jang hidjau itu diliputi kabut jang aneh; airmata membasahi pipinja dan tak ditjobanja untuk menghapusna. Diatapnja Naiden dan pikirnja: "Oh Tuhan betapa Naido membentjiku". Sementara itu sibapa menjat, dengan tanpa mengutjapkan sepatah kata pun ditamparnja mulut Naiden "Bangsat kau!"

"Dimo!" teriak Gina sambil menat melindungi Naiden, "Djangan hajar dia! Kau dengar? Djangan!"

"Ibu tiri — jah? teriak sipapa, Kemudian ditariknja Gina dengan kasar," Pergilah keloteng. Tinggal kan kami sendiri!"

"Tidak!" teriak Gina, "Kau tak boleh menghadjar dia — aku takkan tinggal diami!"

"Aku bukannya mau menghadjar dia, tapi tinggalkan kami, Kau mengerti aku Gina?"

Ditutupnja pintu hati2 dan terdengar langkah Gina keloteng. Untuk beberapa saat terdengar gerak langkahnja dan suni kembali, lalu terdengar tangis tak tertahan.

"Tidaklah kau malu mengutjapkan kata2 itu?" kata Dimo lirih membudjuk, Naiden duduk menunduk dsudut antara meja dan perapian. Naiden telah siap untuk segalanja, jang paling burukpun. Tapi jang terjdadi djauh lebih baik daripada jang diharapkanja. "Kemari Naiden" kata bapanja tenang. "Dekat kemari dan dengarkan! Dan mulailah sibapa bertjerita." Ketika Ibumu meninggal, Kakakmu Kiril berumur 17 tahun sedang kau baru satutahun. Waktu itu kau baru bisa mengutjapkan kata "Mamma" sambil merangkak dilantai, keluar dari kamar kehalaman, menangis dan berteriak "Mamma". Kakakmu sekolah dikota — dengan dia tak ada kesukaran apa2. Sedang dengan kau banyak kesulitan. Kemudian kuminta Gina datang kemari untuk mengasihmu. Dia seorang jang radjin, rapi dan hatinja baik dan lagi dia tak beranak saudara. Beberapa waktu sebelum itu seorang saudaranya terunuh. Tak lama kemudian kau telah memanggilja "Mamma". Beberapa minggu kemudian kami hidup bersama Kaulah jang memanggilja "Mamma" dan tak ingin apapun ketjuali gendongannja, tetahan-

nja, mendurkannu pada sore hari."

Ah nak" keluhnja tiba2. "Dia Ibumu jang baik — lebih baik daripada Ibu kandungmu." Tiba2 sibapa terentak. Naiden menangis tersedu. "Aku tak tahu" suarana merendah, "aku tak tahu".

"Sukarlah untuk memahamnja? Tjoba dengarkan, bapa ada tjerita lain. Kiril djadi partisan, kami tak tahu ini sebelumnya. Kami baru tahu pada musim semi 1944 ketjika seorang pengkianat melaporkannja dan polisi menggerbek mereka. Ada 17 orang musuh muda2, semuanya dari desa kami. Polisi mengikuti d'edjak mereka, Kemudian terengar tembakan2 dan teriakan2. Kakakmu dan partisan jang lain lari kekebun anggur bersembunyi disebuah gubuk. Pada suatu sore Ibu salah seorang temannja datang kemari memberitahu dengan menangis 'Kau tahu Dimo Kiril dan anak2 sedang bersembunyi d'kebun anggur'. Apa?' teriak Ibumu sambil menjat. 'Mereka lapar. Sudah tiga hari mereka tak makan' katanja sambil menangis bingung.' 'Siapa jang berani kesana'. Kemudian dia pulang, tinggal aku dan Ibumu. Sepi sekali! Diluar salju, udara dingin. Angin keras kemudian tembakan2 polisi. Sungguh suatu malam jang mendebarakan. Kemudian aku keluar. Waktu itu berlaku djam malam dan dijalan2 didjaga keras. Aku kembali duduk diperapian menangis. 'Bagaimana aku harus menolongnja? Bisakah? Tidak, aku tak bisa menolong. Mereka akan memburuhnja'. Dan dia — Ibu tirimu menjelinap sendirian dengan badju bulunja, dengan kaki telanjang keluar melalui dapur. Ketika kutjari dia sudah pergi. Ja dia pergi membawakan anak2 itu roti. Dia pergi seorang diri dalam malam bersaldju tanpa alas kaki tanpa tudung! Sampai kini aku tak tahu betapa dia sanggup sampai kesana lagipula tanpa ketahuan polisi. Dia membawakan roti untuk mereka, dia tak pernah menjeritakannja. Bukan Ibu kandung, tapi — Ibu tiri itu, membawakan roti untuk mereka; meski dia tak sanggup menjelamatkan mereka dari bangsat2. Siapapun hampir tak sanggup melakukannya. Hari berikutnya kepala mereka dipenggal dan dilempar ditanah lapang. Dan dia — masih djuga dengan kaki telanjang tanpa tudung bersimpuh menangis

dan meratap didekat kepala kakakmu jang telah terpisah dari badannja. Dan Ibu jang lain, Ibu kandung teman Kiril djuga meratap tapi dirumahnja. Djadi polisi tak mengetahuinja, karena kalaupun mereka bisa membakar rumah orang jang bersangkutan." Dimo berhenti dengan tiba2 disentak oleh sedan menjesal Naiden.

"Itulah nak. Dia selalu djadi Ibu jang sesungguhnya. Ibu jang baik. Kau harus pertjaja."

"Oh bapa!" tangis Naiden menghibu, "bagaimana Ibu bisa memaafkan ku, aku terlalu melukai perasaannya."

Ibu akan mengerti nak. Panggillah Ibumu kemari — kita makan. Aku lapar." Naiden lari keloteng dengan gembira jang melondjak, berseru: "Mamma, Mamma!"

(dari "NEWS FROM BULGARIA" No. 4 — 1959)

diterjemahkan untuk Mamah tertjinta.

H a r s o n o.



KEKUATAN BARU

Kata Pengantar :

AMERIKA Latin, benua yang sekarang menjadi perhatian dunia, benua yang sedang berjuang untuk kemerdekaan nasionalnya bagi nasion2 penghuninya, untuk melepaskan belenggu perbudakan ekonomi dari imperialisme, khususnya imperialisme AS.

Dalam perjuangan yang besar ini kaum wanita Amerika Latin tidak sedikit memberikan sumbangannya, dalam mata banjak pengalaman2 berharga yang perlu kita pelajari. Meskipun dalam tulisan dibawah ini terdapat pengalaman aktivitet yang sudah menjadi pekerjaan gerakan

Gerakan

wanita progresif di Indonesia, tetapi banjak pula pengalaman berharga yang dapat kita timba guna lebih menjempurnakan tugas2 kita dan membikin lebih besar dan perkasa gerakan wanita di Indonesia.

Demikianlah kami sadjikan pengalaman wanita Argentina didalam mengorganisasi diri untuk memperjuangkan kepentingannya dan kepentingan Rakyat2 pekerdja pada umumnya.

PADA tahun 1949 telah bekerja aktif wanita2 progresif dan wanita2 lain dalam usaha membentuk sebuah Organisasi wanita. Tujuan Organisasi ini adalah "kepastian kebahagiaan tiap keluarga, hak2 yang penuh bagi kaum wanita dan hari depan yang pasti dan terang bagi anak2; perlindungan terhadap demokrasi, terhadap kebebasan nasional dan pekerdjaan2 untuk perdamaian dunia."

Meskipun dikedar2, selama 14 tahun berdirinya, Organisasi ini telah bekerja agar kaum wanita pekerdja mengadakan aksi2 dan meninggikan kesadaran politik mereka. Organisasi ini telah erat bekerjasama dengan Sarekat.Buruh2, mengadakan aksi2 bersama serta menyerahkan kepada Sarekat.Buruh2, di-

mana terorganisasi sedjumlah besar wanita yang bekerja dalam industri2 tekstil, makanan dan konfeksi untuk berjuang guna kepentingan2 khusus bagi kaum wanita.

Aktivitetnya yang terpenting dari organisasi ini adalah hubungan yang langsung dengan wanita2 pekerdja, yang didjalankan lewat madjalah, bulananja bernama Nuestras Mujeres.

Sekalipun menghadapi kesulitan2 yang disebabkan karena pembatasan2 terhadap pers di Argentina, madjalah ini telah mentjapai djumlah tertentu pembatja tetap. Ia didjual di-pabrik2 dan djalan2 dan diantarkan dari rumah ke rumah. Peredaran madjalah ini dilaksanakan oleh grup2 istimewa, yang bekerja aktif diseluruh negeri. Tegaknja madjalah NUBSTRAS MUJERES adalah tergantung pada djerih pajah dan inisiatif dari pengikutnja yang bertanggung-djawab. Lewat madjalahna ini Organisasi memberikan nasehat agar supaya para wanita pekerdja menggabungkan diri dalam Sarekat.Buruh2 dan memberikan pendjelasan2 siapa2 pemimpin sedjati dari klas buruh dan bagaimana harus membedakannya dengan kaum demagogi.

Wanita

Tidak pernah ada suatu pemogokan tanpa adanya kegiatan para wanita untuk mensukseskan aksi itu. Organisasi memberikan bantuan dalam pembukaan kantin2 untuk para pemogok dan mengumpulkan uang untuk mereka. Ia mengadakan kampanye solidaritet terhadap pemogok, menerangkan sebab2 terjdinya pemogokan dan menjokong keluarga para pemogok.

Ia mengadakan kerdja-sama dengan Sarekat.Buruh2 dalam menjeleggarakan kampanye untuk perbaikan Undang2 Perlindungan untuk Ibu dan Anak dan perluasan berlakunja Undang2 tsb. untuk seluruh kaum wanita. Diseluruh negeri diadakan pengumpulan tanda-tangan dalam petisi2; seruan2 telah dikirim ke DPRD2 dan dorganisasi disekusi2. Dengan tjara yang demikian Organisasi ini telah menarik banjak

wanita yang belum masuk Sarekat.Buruh, dalam soal2 kemasyarakatan setjara aktif.

Tugas yang paling sulit dari Organisasi ini yang dihadapi adalah mungkin tugas didalam mengorganisasi wanita pekerdja pertanian. Kesukaran ini disebabkan adanya kenyataan sistim latifundia dan tjara2 penghisapan lama terhadap kaum tani yang memisahkan mereka dari dunia luar.

Pada tahun 1955 telah diselenggarakan suatu konferensi wanita tani dan wanita buruh tani. Program Konferensi berisi tuntutan2: "Tanah bagi mereka yang mengerdjakan", harga yang lajak bagi hasil pertanian, dibukanya pasar2 baru, pembangunan Rumah-Sakit2 dan Rumah-Sakit.Bersalin2. Tuntutan2 ini telah mempersatukan mereka. Konferensi kemudian disusul dengan konferensi2 regional di bagian2 penting seluruh negeri.

Pekerdjaan tekun dibutuhkan sebelumnya berhasil mengorganisasi grup2 yang mengadakan kampanye realisasi program diatas. Kemudian dibentuk pusat2 untuk mengadakan hubungan setjara kontinju dengan grup2 ini dan untuk memimpin aktivitet mereka. Sebagai akibatnja ialah berdirinya Tjebangnja dari Organisasi ini di daerah2 pertanian, makin eratnja hubungan antara kaum wanita kota dan desa, serta kaum wanita desa mulai mengadakan aksi2 untuk menuntut kepentingan2 mereka dan soal2 yang ada sangkut-pautnja dengan tanah.

Pembijtaraan2 dan konferensi2 tentang kesedjahteraan anak, dimana ikut serta dokter2, guru2 dan

Argentina

kaum Ibu, mengakibatkan adanya kampanye yang luas, yang bertudjuan agar supaya djajah "segelas susu" setjara gratis untuk para murid dilaksanakan kembali. Dibawah tekanan massa telah diselenggarakan rapat2 untuk tudjuan ini (di Buenos Aires), di DPRD2 (Entre Rios) dan sedjumlah DPRD2 Kotapradja.

Aksi2 melawan harga-tinggi mendapatkan bentuk dalam tuntutan di-

bukanja toko2 jang menerima barang langsung dari produsen (tanpa perantara — penj. —). Dibeberapa daerah kampanye ini mendapatkan sukses. Djuga timbul persoalan tentang toko2 jang harus mendjual barang2 jang paling dibutuhkan dengan harga jang lebih murah.

Didalam aksi2 bersama dengan Sarekat-Buruh2, dengan mengorganisasi: Comite2 Ibu2 rumah-tangga dan demonstras2 dan dengan pengumpulan tanda-tangan dalam petisi2, maka Organisasi ini mendapatkan dukungan dari ribuan kaum wanita.

Pengorganisasian rapat2 umum, pengumpulan tanda-tangan sebagai seruan untuk pelarangan sendjata2 Atom dan perlutjutan sendjata, pengorganisasian pidato2 dalam perayaan2 dan jaarmarket, di-sekolah2 dan pabrik2 dan pengorganisasian pameran2 — ini semua merupakan beberapa bentuk aktivitetnja, Organisasi ini bertudjuan menarik sebarang mungkin wanita didalam perjuangannya untuk perdamaian.

Bentuk lain daripada aksijnja jala meningkatkan solidaritet dengan Rakyat2 jang sedang berjuang untuk kebebasannya. Ia ambil bagian jang aktif dalam Comite untuk pembebasan tawanan2 politik Portugis dan Spanyol, Ia berjuang untuk dibebaskannya para pemimpin politik dan Sarekat-Buruh, jang karena aktivitet mereka didjebloskan dalam penjara, membantu keluarga mereka dan berjuang bersama2 dengan kekuatan2 demokratis lainnja untuk kembali pada Undang2 Dasar.

Perhatian istimewa perlu diberikan pada aksi untuk meningkatkan solidaritet terhadap Cuba. Wanita2 kita telah mengumpulkan ratusan ribu peso (mata-uang Argentina — penj.) guna pembelian alat-bedah untuk suatu rumah-bersalin di Cuba. Anggota2 Organisasi ini membuat barang2 untuk didjual dalam bazar2, mengumpulkan souvenir2, memimpin kursus2 pertolongan pertama didalam mana kurang lebih seribu orang muda dididik, jang kemudian mendaftarkan diri sebagai sukarelawan untuk Cuba djika terdjadi invasi, mendjual kuwih2, menjeleggarakan undian2 dsb. Di mana2 diadakan pendjelasan2 tentang arti-penting revolusi Cuba.

Ketika terdjadi invasi di Cuba, meskipun ditekan oleh polisi, wanita2 kita memberikan pernjataan solidariet terhadap Cuba.

Organisasi ini mempunyai adijang besar dalam memelihara keludajaan nasional. Ia mengorganisasi kursus2 tentang bagaimana mengadjar orang dewasa membuatja dan menulis, ia membuka taman2 baktjaan dan perkumpulan2 untuk anak2, mengadakan kampanye untuk buku anak2 jang baik dan pameran buku serta mengedarkan daftar-pertanyaan2 mengenai soal: "Buku2 apa sadja jang dibakta anak2 kita?" Ia telah menjusun rentjana Undang2 guna melarang teritja2 chajal Amerika, jang banjak menitikberatkan pada soal2 kedjahatan dan perkosaan, jang merusak bagi anak2.

Pimpinan2 Organisasi ini mengikuti kursus2, dimana mereka mempelajari soal2 ekonomi Argentina dan sedjarah gerakan wanita nasional dan internasional. Banjak perhatian diturahkan kepada perjuangannya untuk perdamaian, gerakan kemerdekaan nasional dinegara2 djadjaan dan tergantung, demikian hainja soal2 organisasi, dimana dapat penekanan soal persatuan sebarang faktor jang menentukan untuk mendapatkan hak2 kaum wanita.

Beberapa bulan jang lalu Organisasi ini mengadakan Kongresnja jang ke V. Meskipun adanja pembatasan2 dan tekanan2 berhubung dengan keadaan luar biasa, hadir 220 utusan dari seluruh bagian negeri untuk memberikan laporan tentang pekerdjaan mereka jang lalu dan untuk memerntjij rentjana2 pekerdjaan untuk waktu jang akan datang.

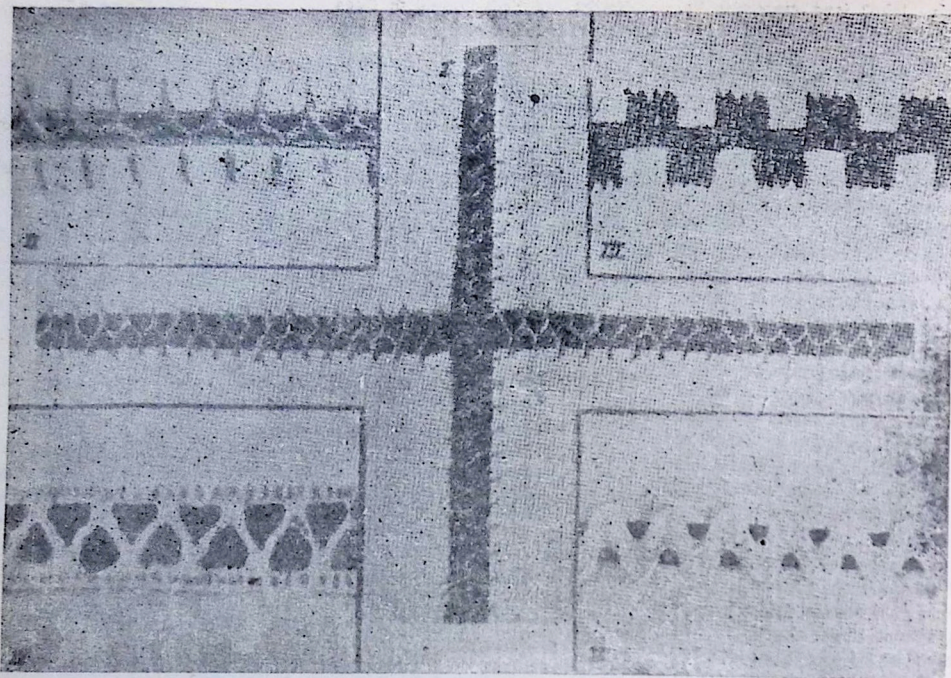
Kongres ini menundjukkan, bahwa gerakan wanita Argentina telah memiliki pengalaman didalam menegakkan persatuan, bahwa Organisasi ini pada hakekatnja dan keadaan jang sewadjarnja merupakan suatu organisasi nasional dan patriotis dan bahwa wanita2 kita menduduki tempat terdepan dalam perjuangan untuk kebutuhan2nja sehari, untuk perdamaian, demokrasi dan kemerdekaan nasional.—

Oleh: Fanny J. Edelman.

TAHUKAH pembatja bahwa kaum pekerdja wanita Sudan menerima upah 80% daripada upah pekerdja laki? Bahwa madjikan2 mengutamakan menerima pekerdja wanita jang masih budjangan. Bahwa ibu2 jang mengandung dan ibu2 jang menjusui tak menerima bantuan materiil. Bahwa pada umumnya kaum madjikan di Sudan tidak mengadakan kontrak kerdja dengan pekerdja2 wanita.

Bahwa kaum wanita Sudan tak dapat memilih djodoh atau mentjari pekerdjaan tanpa persetujuan kepala keluarga. Hak untuk memilih hanja diberikan kepada kaum wanita dengan pendidikan menengah dan tinggi dan bahwa mayoritas wanita Sudan adalah butahuruf.

BANTU-
LAH
KORBAN
BENTJANA
ALAM



HIASAN SEDERHANA

Bila kita harus menjambung sisa² bahan aneka warna, kita pakai :

Gambar I : Tjontoh openzoom jang halus jang kita hubungkan dengan nang kilat (glansgaren) pada bahan lena (linnen) dan benang sutera pada bahan sutera atau batist. Mula² kedua tepinja diberi zoom halus. Kemudian kita djahit djara² tetapi kuat pada sehelai ker-vas dengan djarak $\frac{1}{2}$ sampai $\frac{3}{4}$ cm. Djarak ini merupakan lebarnja openzoom. Garis terbuka ini kita isi dengan flannels,cek (lihat gambar Ia).

Gambar II dan III : memberikan tjontoh hiasan dengan benang mutiara. Mula² tepi²nja dilipat halus dan di-zoom kedalam. Kemudian kita renda (haken) Gr. II), per-tama² satu tusukan kuat didalam bahan mele lewat zoom, selandjutnja 2 jang

longgar, 1 erat seterusnya.

Gambar III : Disini kita kerdjakan 4 vaste melalui zoom, selandjutnja 4 kettingsteek, 4 vaste dst. diulang. Ini adalah sebelah sedang sebelah lainnja seperti berikut : Per-tama² 1 vaste dalam bahan, kemudian 4 vaste kedalam vaste tepi lainnja, selandjutnja 4 vaste lagi didalam bahan dst. sehingga kedua tepi tersambung satu dengan jang lain.

Gambar IV dan V : Memberikan tjontoh hiasan dengan renda gjadi dan renda zigzag. Kedua hiasan ini bisa didjahit dengan halus diatas bahan.

Dengan tjara² tersebut diatas dari sisa² bahan bisa kita buat loper, tempat was atau djuga taplak meja teh atau hanja hiasan sadja.

Dengan sedikit fantasi kita bisa membuat variasi lain².

S J A I R :

DARA-DARA MENUNTUT

Putuskan belunggu !
Putuskan !
Dara-dara bersatu
Djangan biarkan terengah-engah
Hati mereka satu
Mereka datang dari daerah gersang
Mewakili ibu bapa, saudarasaudara,
Sahabat sebangsa masih dahaga
Memeras keringat dipanas terik
Berbakti kepada tanah air
Walau tak bertanah.

Putuskan belunggu !
Putuskan !
Dengar teriak sajud-sajup
Dara-dara bersatu
Bangkit semangat berdjoang
Makin dekat makin bulat tekad
Lantang menuntut keadilan.

Pati, Desember 1960.
Indarsih. Pc.

MENTJUTJI TjITA JANG BER- KEMBANG BANJAK :

Kain tjita jang berkembang-kembang lekas menjadi putjat kalau di tjutji dengan sabun. Tjara mentjutji sbb. : ½ KG beras dimasak menjadi bubur. Lalu disaring damoil airnja sadja dan didinginkan sampai panas2 kuku. Kain berkembang itu dimasukkan kedalaannya dan digosok2kan seperti sabun. Kemudian dibersihkan dengan air dingin dan dikeringkan ditempat jang teduh.

MENGHILANGKAN NODA HAWA :

Ada kain jang bernoda disebabkan angin atau hawa jang lembab. Kita giling tjabe merah 10 biji dan ditaruh dalam air seember. Kain tsb. kita rendam 1 malam lamanya. Esoknja ditjutji dengan sabun.

MENTJUTJI SUTERA NENAS :

Sutera tsb. ditjutji dengan air panas2 kuku. Tidak boleh digosok atau diperas, diremas-remas sadja. Kemudian digulung dengan handuk. Djika telah kering benar disetrika tetapi djangan terlalu panas.

Rumah tangga

MEMBERSIHKAN NODA TINTA DARI KAIN WOL :

Noda tsb. digosok dengan tomat jang diris. Kemudian dibersihkan dengan air panas2 kuku. Maka warna wol itu akan bertambah bagus kelihatannya.

MENDJAHIT KAIN TIPIS :

Supaja kain tipis tidak berkerut djika didjahit pakai mesin, baiknja dilalasi dengan kertas. Kertas tsb. sama2 didjahit dengan kain tipis itu.

Nah, sekian petundjuk rumah-tangga kita!

NODA DARAH :

Noda darah bisa dihilangkan dengan sagu Perantj's. Sagu tsb. ditjampur dengan air dingin menjadi serupa dengan bubur. Bubur tsb. ditempelkan kenoda itu dan dibiarkan sampai kering. Djika telah kering, angkatlah bubur itu.

NODA MINJAK :

Pakaian sutera jang kena minjak, bisa dibersihkan dengan tepung kentang jang dibasahi dengan bensin. Bubur tsb. digosokkan diatas bagian jang kena noda tsb.

NODA KERINGAT :

Bagan pakaian jang kena keringat, kami rendam dingin air dingin sebentar. Lalu digosok dengan djeruk tipls jang diris. Air djeruk tsb. biarkanlah sebentar, kemudian ditjutji kembali dengan pakai biasa.

KARAT BESI :

Karat besi jang lekat pada pakaian dapatlah dibersihkan pakai garam halus dan air djeruk manis. Noda karat besi ditutup dengan garam tsb. lalu ditjutji dengan air panas.

KAIN JANG HANGUS :

Kain jang hangus kena setrika basahlah dengan air, lalu diseka dan setrika lagi. Djika kain itu ter-

buat dari benang wol, tjutjilah dahulu dengan air sabun jang panas2 kuku jang ditjampur dengan amoniak. Bisa juga ditempel dengan bawang merah bagian jang kain jang hangus tsb. Lalu ditjutji dengan air dingin.

MENTJUTJI KAIN JANG LUNTUR :

2 buah kentang direbus lalu dihanturkan, ditjampur dengan ¼

mangkok garam dan ¼ mangkok tjuka. Biarkanlah dulu sebentar, lalu ditjampur dengan air 40 mangkok. Kain jang akan ditjutji itu direndam dengan obat tsb. kira2 20 menit, sesudah itu kita tjutji dengan sabun.

Petundjuk

SARI BUAH-BUAHAN.

Bahannya: Zurzak, djambu bidji, nanas, 500 gr gula pasir, dan 1 L air, sedikit garam sitrun, 1/4 gr naturem benzout.

Tjara membuatnja: Buah2 tersebut dihanturkan, dan terus disaring, atau dalam passer machine. Gula dimasak air, kalau sudah mendidih diberi garam sitrun, kemudian sari buahnja dimasukkan, kalau sudah kental diangkat dan diberi harum benzout panas2 dimasukkan kedalam botol jang telah ditjutji dan distoom, dan terus ditutup rapat.

CORNED BEEF.

Bahannya: 1 1/2 kl daging lulur, 2 sendok teh meritja halus, 2 glas susu sapi, 2 ons mentega, 3 ons sumsum, 12 gr sendawa, 40 gr garam,

Tjara bikinnja: Daging sapi ditjutji bersih, dipotong-potong tipis, membudjur agak pandjang. Kemudian diaduk dengan garam sendawa, dan meritja, kira2 10 sampai 20 menit lamanya. lalu didjemur, besak paginja dimasak dengan air sampai hampir kering daging harus lunak hingga dapat disobeek dengan garpu.

Kemudian susu dan sumsum dimasukkan pula kedalam daging dan terus dimasak, djika sudah hampir kering, mentega dimasukkan. Harap di djaga djangan sampai angus, maka harus dikorek dengan garpu terus menerus.

Nj.A's'at Utui.

M
O
N
O
G
R
A
M



TIMBANGAN BUKU

OLEH Penerbit TENAGA, Djakarta, pada tahun 1957 telah diterbitkan terjemahan buah karangan pengarang dan penjar Rusia yang termasyhur A.S. Pushkin ialah **Puteri Kapten**. Buku ini di-Indonesiakan dari edisi bahasa Inggeris, gubahan IVY dan TATYANAN LITVINOV „The Captain's Daughter” yang diterbitkan oleh Ba dan Penerbit Bahasa² Asing di Moskow pada tahun 1954. Tjerita roman pendek dari Pushkin yang menjalin kisah pemberontakan kaum tani di Rusia melawan otokrasi dan feodalisme pada pertengahan kedua abad ke-18 di Rusia, jaitu pada tahun² 1773-1775 dibawah pimpinan Emelyan Pugachev, sudah dilajutkan dan filmnja dengan judul *The Tempest* pernah pula diputar digedung² bioskop di Djakarta.

Tjeritanya yang mengisahkan suka-duka penghidupan dibenteng kecil Belogorsk dibawah pimpinan Kapten Mironow dimana letnan-muda Grinev dikirim untuk melakukan tugas militernya yang pertama, yang kemudian terjadi pertalian pertjintaan antara Grinev dengan Marya Ivanovna, puteri dari Kapten Mironow, komandan benteng Belogorsk. Otokrasi Rusia dibawah pemerintahan Radja Puteri Katharine II sedang dalam keadaan perang melawan pemberontakan kaum tani yang tak tahan hidupnja dibawah penindasan dan penghisapan yang kejam dari otokrasi Rusia. Setjara ketetulan Grinev waktu dalam perdjajanan menuju ke Benteng Belogorsk berdjumpa dengan Emelyan Pugachev dan djuga dengan Zuzin yang kemudian ternyata mereka itu adalah pemimpin² pemberontakan kaum tani jg ulung itu yang selama 3 tahun telah menggojahkan sendi² kekuasaan otokrasi Rusia.

Dengan setjara halus A.S. Pushkin yang pada waktu itu sedang mengadakan studie tentang Hikajat Pugachev dan tentang pemberontakan kaum tani yang dipimpinnya itu, mengisahkan dalam tjerita roman pendek yang cangkal itu tentang kebobrokan² dan kedjamaan² otokrasi dan feodalisme di Rusia waktu itu. Pemantjungan kepala² pemberontak didedan umum dengan setjara tandas dan tidak kentara menelndjangi bagaimana despotiknya dan kedjamaanja rezim Katharine II

yang berparas tjantik itu yang pada hakekatnja mewakili golongan parasit feodal yang paling rakus dizamanja.

Buku ini djuga ditambahi dengan **Appendix**. Bagian yang dihilangkan, dimana antara lain ditjeritakan tentang hanjutnja rakit dengan tiang gantungan bersama 3 orang mati yang

lisky terhadap A.S. Pushkin, pengarang buku ini. Antara lain V.Belinsky menjatakan, bahwa Pushkin adalah salah seorang dari machluk² yang tak dapat mati, penuh dengan vitalita jg tak kundjung padam, vitalita yang tidak tetap beku ketika ditinggalkan oleh maut, melainkan tetap dan terus bertumbuh dan berkembang diingatan

Puteri Kapten

Oleh: A.S. PUSHKIN.

digantungnja didalam sungai yang diseberrangi oleh Grinev sewaktu pulang menuju ke kampung halamannya untuk menjelamatkan orangtuannya, seorang pensiunan djenderal dan tuantannya, yang sedang dikepung oleh kaum tani yang sedang memberontak itu. Djuga dalam Bagian yang dihilangkan ini disorotkan bagaimana pandangan yang sama kaum bangsawan feodal waktu itu terhadap kaum tani yang sedang memberontak untuk merobah nasibnja itu adalah orang² pandir jg tak tahu untuk apa mereka berontak dan menganggap bahwa mereka itu adalah sesat.

Pemberontakan kaum tani selesai setelah pemimpinnja Pugachev tertangkap dan dihukum penggal kepala didedan umum pada bulan Djanuari 1775 di Moskow. Dengan membuat karangan pendek dari Pushkin ini sedikitbanjak kita akan bisa menjelami apa yang hidup dikalangan kaum tani dan masyarakat Rusia pada tahun² pemberontakan itu antara 1773-1775.

Kembali kita kepada terjemahan karangan Pushkin ini. Terjemahan kedalam bahasa Indonesia ini yang diterbitkan oleh Penerbit TENAGA Djakarta adalah baik. Bukunja setebal 162 halaman, dihiasi dengan gambar² didalamnja yang tjukup baik. Omslag sampul berwarna dan diberi gambar pula. Format 2014 cm x 1512 cm. Ditjetak diatas kertas HVS lux. Sajang harga tidak ditjantumkan dalam penerbitan tahun 1957. Pada toko buku kami beli dengan harga Rp.20,— yang untuk tahun 1957 termasuk sedang, tidak terlalu mahal. Pada omslag sampul bagian dalam dikutiapkan tentang pandangan Golod dan V.Be-

masjarakat

Seperti diketahu² A.S. Pushkin mat ketika duel (perang tanding) pada usia yang masih muda. Inilah sekedar ungkapan tentang Pushkin. (H).



BANTU-

LAH

P.M.I.

Tjuplikan Takem

Baik saja tandaskan disini bahwa 1962 membawa hasil baik kepada kita, oleh karena kita ber-Manipol-USDEK. Ja!, oleh karena kita ber-Manipol-USDEK! Artinya: Ke-menangan itu tidak mungkin kita tjuapai, kalau umpamanja kita tidak ber-Manipol-USDEK, melainkan tetap ber-Liberalis, tetap ber-multiper-tysytem tetap anpa kemudi, tetap tanpa bimbingannya idee Sosialisme.

Oh tentu, sa'a jakin, sa'a sadar tentang semangat perdojoangan Bangsa Indonesia, sa'a sadar tentang keuletan dan kemampuan Bangsa Indonesia, tetapi Bangsa Indonesia yang tidak berkepribadian Nasional, Bangsa Indonesia yang tidak ber-Revolusi, Bangsa Indonesia yang tidak ber-Manipol.USDEK, Bangsa Indonesia yang demikian itu tidak akan mentjuapai hasil perdojoangan sebagai yang ditjuapinja dalam tahun 1962 ini, Artinya: Bangsa Indonesia yang hanya berdojoang tok, atau hanya ulet tok, atau hanya hersemangat tok, atau hanya tidia-berkorban tok, atau hanya membanting tulang tok, — Bangsa Indonesia yang hanya demikian itu tok, tidak akan mentjuapai hasil perdojoangan yang maksimal. Tetapi Bangsa Indonesia yang berdojoang setjara ulet, setjara habis2an, setjara mati-matian berdojoang setjara maksimal yang mengagumkan seluruh dunia! (tepuktangan panjang).

Saja tidak melebihi-lebih arti kahai Saudara2 dapat gojang-kepala dan berkata, bahwa pengakuan kedaulatan pada 27 Desember 1949 dapat djuga dipakai sebagai alasan untuk menyebutkan tahun 1949-1950 satu Tahun Kemenangan. Benar, saudara2! Kita djuga dapat menamakan tahun 1949-1950 satu Tahun Kemenangan. Kita djuga tidak dapat menjangkalnja, dan tidak seorangpun mau menjangkalnja. Akan tetapi dapat segera saja tambahkan disini, bahwa kemenangan tahun 1949 itu adalah satu ke-

menangan dari Revolusi phisik semata2, dan satu kemenangan yang kita peroleh dengan babak-belur, dé-dél-duwél babak-bundas, (ketawa).

Revolusi kita pada waktu itu belun meliputi berpidjak kepada Manipol.USDEK! Revolusi kita pada waktu itu belum merupakan benar2 satu Revolusi Multi.complex, yang meliputi Revolusi phisik, Revolusi mental, Revolusi sosial-ekonomis, Revolusi kebudayaan. Revolusi kita pada waktu itu boleh dikatakan semata2 ditudjukan kepada mengusir kekuasaan Belanda dari Indonesia. Maka sesudah kekuasaan Belanda terusir, sesudah chususnya kekuasaan politik Belanda lenjap dari bumi Indonesia, mendjadilah Revolusi kita satu Revolusi yang tidak mempunjai pegangan yang tertentu. Mendjadilah Revolusi kita satu Revolusi yang oleh seorang fihak Belanda dinamakan "Een Revolusi op drift". Mendjadilah Revolusi kita satu Revolusi yang tanpa arah. Hendjadilah Revolusi kita satu Revolusi yang penuh dengan dualisme. Mendjadilah Revolusi kita satu Revolusi yang tubuhnja bolong2 dan penjeléwéngan2. Hampir2 sadja kemenangan 1949 itu merupakan satu Kemenangan Bohong, — satu Pyrrhus-overwinning —, kemenangan satu hari, yang merupakan satu permulaan daripada Keruntuhan Total!

Dan djikalau umpamanja kita pada tahun 1957 tidak mengunturkan kitapunya "stop penjeléwéngan"! "stop pengchianatan!", "kembali kepada kesadaran!", djikalau kita tidak membuat tahun 1957 "a year of decision", maka kita mistjaja tidak akan dapat memperingati tahun 1959 sebagai tahun penemuan kembali Revolusi kita, — the Year of the Rediscovery of our Revolution! Djikalau tidak penjeléwéngan2 sedjak hampir-Pyrrhus-overwinning 27 Desember 1949 itu lekas2 d'corrigir, — sebagai yang memang kita corrigirkan —, maka saja kira Revolusi Indonesia akan mempunjai

gambaran yang sangat berlainan daripada sekarang, yaitu gambaran: pentjideraan, reaksi-nerisme, dekadensi, disintegrasi, mungkin keruntuhan total.

Tetapi Alhamdulillah!

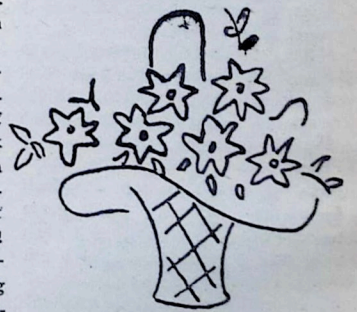
Alhamdulillah kita dalam waktu yang tepat dapat membendung penjeléwéngan2;

Alhamdulillah kita dalam waktu yang singkat dapat memberikan landasan yang kokoh kepada Revolusi kita, berupa Manipol.USDEK,

Dan Alhamdulillah kita pada hari 17 Agustus 1962 ini dapat menunjukkan hasil sedemikian rupa, sehingga tahun 1962 pantas kita namakan "Tahun Kemenangan" atau "Year of Triump?"



Dengan semangat Vivere Pericoloso kita menanggulangi kesulitan Ekonomi.



KONGRES

KANKER

INTERNASIONAL

KONGRES Kanker Internasional yang baru2 ini diadakan di Moskow telah mendapat sambutan internasional yang baik sekali.

Dalam sk. The Canadian Tribune, penerbitan 20 Agustus 1962 dapatlah kita ikuti sambutan2 itu sbb.:

Pujian yang universal terhadap Kongres Kanker yang baru2 ini berakhir di Moskow telah diungkapkan oleh sardjana2 dari berbagai negeri yang ambil bagian dalam pertemuan internasional tsb.

Dinjatakan harapan bahwa Kongres telah menjajal langkah maju dalam perjuangan menentang kanker dan telah membukakan jalan untuk pengobatan preventif dan harapan2 menjadi sembuh.

Jean Maisin, Direktur Lembaga Kanker di Louvain, Belgia, dan Wakil Ketua dari International Cancer Union berpendapat bahwa hasil2 Kongres tsb. dapat ditinjau dari 3 segi: sosial, ilmiah dan segi terapeutis (pengobatan).

"Arti sosial daripada Kongres Moskow itu mungkin adalah yang paling besar dari ketiganya itu. Kontak antara 5000 orang sardjana dari 70 negeri dan pertukaran pendapat yang hidup yang mereka lakukan itu, telah sangat membantu perjuangan untuk perdamaian dan kemajuan.

"Dari segi ilmiah, perkembangan yang paling menarik ialah tentang pengakuan dari peranan faktor2 lingkungan (environmental) atas asal-usul beberapa bentuk kanker tertentu. Misalnja telah dibuktikan bahwa beberapa matjam irradisasi (penjinaran) adalah larcinogenic (menumbuhkan kanker). Substans kimia yang berfungsi sebagai benih kanker (carcinogens) telah ditetapkan. Dengan menggunakan substans2 itu dengan setjafa eksperimental orang dapat menumbuhkan kanker ditubuh binatang2.

Seterusnya Maisin menerangkan:

Kongres djuga menundukkan ke-madjuan yang pesat dalam penjelidikan peranan virus sebagai agen2 yang menyebabkan kanker. Kemudian2 yang didapat dalam membuat kebal terhadap kanker djuga memberi harapan2 yang besar.

Kesemua penemuan2 itu mentjer-min harapan bahwa sardjana2 dengan segera akan menemukan tjara2 baru untuk menjembuhkan kanker, dan untuk menemukan vaksin terhadapnja.

Dr. George Pack dari New York Oncological Centre sangat memuji penjelidikan kanker Sovjet.

"Saja ingin menandakan tentang tingkat penjelidikan yang tinggi yang diadakan terhadap kanker diperut oleh sardjana2 Uni Sovjet, Hongaria, Rumania dan Bulgaria dan hasil2nja yang baik dalam pengobatan mereka."

Professor Carlo Sirtori, Direktur Departemen Pathology di Lembaga Kanker Nasional di Milan, Italia, menerangkan, bahwa Kongres dengan tidak diragukan lagi makin mendekatkan kita pada lontjeng kemenangan atas kanker.

"Adalah menjadi kepertjajaan saja", demikian dikatakannya, "bahwa gangguan uratsjaraf, pikiran yang tidak tenang dan takut menumbuhkan kanker. Untuk mengurangi akibat2 dari penjakit itu, kita membutuhkan ketenangan dan untuk itu kita membutuhkan perdamaian diatas dunia".



GIGITAN BINATANG BERBISA

DJIKA kita digigit binatang yang berbisa ambillah daun sambiloto (andrographis paniculata) sebanyak satu genggam kita tjuji bersih dan ditumbuk ditempat yang bersih pula. Lalu dtjampur ar satu glas sloki, disaring dengan indjuk, airnja diminum dan ampasnya ditaruh diatas luka gigitan ular itu. Daun sambiloto ini djuga bisa dipakai buat mengobati luka karena diketjungi oleh tjoro atau katjoa.

Buat gigitan ular2 berbisa dan lainnya djuga bisa dipakai pipisan daun ketumbel. Djuga bisa dipakai tumbukan daun enjoh Kelo diatas luka gigitan itu. Sedangkan gigitan dari klabang alas balknja kita pakai sebagai obat pipisan daun muda dari daun ploso (butea monosperma) diatas gigitan itu.

Gigitan dari kluwing (sikaki seribu) bisa disembuhkan dengan bulu ayam yang dibasahi dengan ludah ayam (yang dimasukkan kedalam tenggorokan ayam) dan digosokkan diatas luka tadi. Hal ini menghilangkan sakit dan bengkak dan sebaiknya diulang beberapakai lagi. Djuga bisa kita pakai getah dari waluh (cucurbita moschata) diatas gigitan tadi.

Selain itu perlu ditambahkan bahwa bidji2 waluh itu biasa dipakai sebagai obat terhadap tjatjing pita yang bersemajam diperut kita.

Gigitan lebah dan kalamangga dapat disembuhkan dengan digosok pakai bunga sidaguri (sida rhombifolia) diatas gigitan atau sangatn tadi.

Akar dari tanaman sidaguri ini biasa dikunyah buat menghilangkan sakit gigi. Tetapi djangan sekali2 ditelan air dari akar sidaguri itu. Sangat berbahaya. Bagi wanita yang hamil bisa mengakibatkan keguguran kandungan dengan kematian.

Sengatan2 binatang2 ketjil bisa disembuhkan dengan bawang dan salpeter, garam dan tjukai.

Peterselie

Gigitan njamuk dapat diobati dengan daun peterselie (petroselinum vulgare) yang diredas2 dan digosokkan diatas gigitan itu.

Daun peterselie ini biasa djuga dipakai buat menjampuri masakan2

PETUNJUK TENTANG BAJI

DJANGAN kuatir bila baji Ibu ada kalangan hampir sepanjang hari tidak tidur.

Sering ibu² jang baru untuk pertama kali mengasuh baji anaknja, merasa tjemas karena baji kesajangannja itu tidak tjukup banjak tidur. Mereka pernah mendengar bahwa sampai kira² berusia 10 bulan baji biasanja tidur hampir sepanjang hari, dan sesudah berusia 10 bulan sang baji bangun beberapa djam di siang hari. Pada waktu malam baji jang sehat tidur semalam-malaman.

Dapat Kiranja dimengerti bahwa ibu² jang belum mempunyai pengalaman akan merasa tidak senang apa bila baji mereka lama tidak tidur di siang hari. Apakah keadaan baji itu kurang normal, kalau ia tidak tidur hampir sepanjang hari?

DJANGAN kuatir. Seorang dokter anak² mengatakan, bahwa lamanja tidur baji² jang ketjil itu tergantung pada pembawaan masing². Ada baji jang membutuhkan banjak tidur, ada pula jang tidak.

Memang pada bulan² jang pertama seorang baji biasanja tidur hampir se pandjang hari disamping ia tidur di-

ang mempunyai pengaruh jang kurang baik terhadap gindjal kita. Dengan ditjampur dengan daun peterselle ini maka pengaruh itu ditiadakan.

Djuga bagi mereka jang kedinginan zat putih telur d'daan air kentjingnja adalah baik apabila memakan daun peterselle itu.

Tanaman peterselle ini baiknja kita tanam sendiri, di kebun kita, karena tidak selalu kita dapat beli di pasar. Ada dua jenis tanaman ini, yaitu peterselle berdaun jang meratakan dan jang berdaun jang kriting. Jang berakangan ini biasa djuga disebut sebagai peterselle kriting.

malam hari. Ia terbangun hanya bila ia merasa lapar dan sesudah diberi minum oleh ibu, sang baji akan tidur lagi.

Adakah merupakan suatu hal jang aneh, bahwa sedjak mereka masih baji, sudah dapat melihat perbedaan² dalam kepribadian manusia² jang ketjil itu. Baji² jang bersifat gembira dan gesit lebih tjepat memperhatikan hal² jang tampak disekitar lingkungannja.

Tanaman ini bisa tumbuh di sembarang iklim di Indonesia sini. Baji² jang kurang tjerdas tidak akan lekas memperhatikan keadaan² sekitarnja.

Baik kiranja djika ibu² membiasakan baji mereka memperhatikan keadaan didalam rumah pada waktu sore m'salnja. Ambil mereka dari tempat tidur, sehingga mereka bisa berkenalan dengan „dunia luar“ apabila mereka telah berusia kira² 6 bulan. Baji² akan merasa senang bila mereka melihat lingkungan jang lain daripada tempat tidurnja sendiri.

Ibu² tak usah merasa tjemas tentang hal tidur baji mereka. Biarkan „persoalan“ itu diurus oleh sang baji sendiri.

Bila sudah lebih besar, misalnja sudah berusia lebih dari satu tahun adalah selajaknja bahwa ibu² memperhatikan tidurnja supaya teratur dan pada waktunjua. Dalam pada itu anak² harus pula beristirahat pada siang hari.

Anak² jang biasanja tidur pada waktu siang dan kemudian dit'durkan pada malam hari setjara teratur (biasanja mulai pukul 19.00- akan tumbuh dengan baik, sehingga kesehatan baidannja memuaskan.

Istirahat selama beberapa waktu di siang hari sungguh perlu bagi anak² ketjil (umur setahun lebih). Kalau anak ketjil tidak tidur siang, maka menjelang waktu sore anak itu akan menderita kekurangan tidur, sehingga ia menjadi tjengeng mudah menangis. Ia berteriak-teriak dan melemparkan permainannja, dan akhirnya karena ia merasa amat letih ia tak mempunyai nafsu makan lagi dan da-

lam keadaan jang mendjengkelkan

Tapi karena ketegangan urat sjaraf ia dibawah ketempat tidur oleh ibu. nja, anak itu tidak bisa segera tidur, dan sesudah dengan susah pajah akhirnya tertidur djuga, maka sering ia ber mimpi hal² jang tidak baik dan terbagun sambil menangis.

Kiranja hal² jang digambarkan ini diketahui djuga oleh tiap² ibu, bukan? Keadaan seperti ini sebenarnya bisa dihindarkan apabila anak itu telah dibawa ke tempat tidur oleh ibu setelah ia makan tengah hari kira² pada djam 12 siang.

Walaupun anak memprotes karena ia tak mau ditidurkan, sebaiknya kehendak anak itu djangan diikuti sadja. Ibu harus tegas dan membiasakan anaknja tidur tiap hari di waktu siang.

Bagaimana baji tidur? Sebaiknja baji tidur dengan punggungja disebelah bawah. Kakinja ditarik sedikit keatas, dan lengannja diletakkan dekat kepala diatas bantal.

Sering pula ibu² menidurkan baji mereka pada perutnja, hal ini sama sekali tidak dapat diandjurkan. Pertama karena terdapat bahaya bahwa baji itu bisa mati lemas dan ketjuali itu bisa djuga timbul kesulitan² disebabkan oleh pokok bajijang basah.

Sebagai suatu skema tentang lamanja waktu anak² membutuhkan tidur, dapatlah diberikan perintjian sebagai berikut: Didalam waktu 24 djam anak² jang berusia dibawah umur 6 bulan rata² membutuhkan waktu tidur kira² 20 djam lamanja. Sesudah berumur 6 bulan kira² 16 djam lamanja. Dan diatas satu tahun 14 djam, diantaranya 2 djam untuk tidur di waktu siang, sedang anak² sekolah kira² 10 sampai 11 djam.



KEMEDJA KOJAK

Kisah dibawah ini jang ditulis oleh Ly Van Hoa dalam harian Saigôn „Trenng Chuong” (Bunji Lontjeng) tertanggal 21 Mei 1862, mentjerminkan salah satu kenja-taan dari penghidupan sengsara Rakjat pekerdjaan di Vietnam Selatan.

Sebuah papan melengkung dibawah pidjakan kaki seorang buruh pelabuhan. Kerdjanya adalah menggotong karung berisi padi dari kapal kepatrik penggilingan sampai ke gudang padi jang gelap gulita.

Keringat dan abunya menutupi seluruh tubuhnya..... Ia mempunyai enam orang anak.

Ketika masih hidup isterinja berdjualan keliling dan membantunya untuk mendasarkan anak². Tetapi semendjak isterinja meninggal ia telah berdjuaan seorang diri. Anaknja jang sulung lelaki berumur 9 tahun mengasuh adik²nja selama ajahnja pergi. Ia terbangun dengan terkejut mengu sap matanja, menmandang kepada anak²nja jang masih tidur dan menjtjium mereka. Dalam keadaan tidurne njajak, mereka tak tahu betapa ajah membanting tulang demi kepentingan mereka.

Ditutupnja pintu gubug dan sebagaimana biasa ja tergesa-gesa menu-dju dermaga untuk mendapatkan kar tu kontrol sebagai penggotong padi.

Bilamana ia pulang dimalam hari anak²nja sudah kembali tidur lagi ke tjuali anaknja jang sulung jang menunggu uang dari ajahnja untuk beli beras untuk hari berikutnya.

Segera setelah ia membuka pintu, dilihatnja anaknja sedang menunggu sambil berdjongkok.

„Ajah! Mengapa ajah pulang begitu malam?” anak itu bertanja dengan airmata berlinang-linang.

„Aku terpaksa bekerja lebih setengah djam untuk bisa mendapat lebih banyak uang. Aku menjtjua menggo-

tong 5 karung lagi untuk bisa memperoleh 2,5 piaster. Ini perlu untuk makan siang-ku dan untuk makan kalian”.

Anak itu menghela nafas pandjang dan bertanja „Ajah, berangkali ajah bisa mebawaku untuk membantumu?”

„Tidak nak, sungguh berat untuk memikul padi, kau tentu belum bisa. Aku masih dapat menjtjari makan jang tjukup bagi kalian. Kau bisa membantu dengan membantu adik²-mu. Nah, gililah tidur nak!”.

Ia memotong pembitjaraan sampai disitu, karena takut anaknja lebih banyak mengajukan pertanjaan. Hal ini pasti akan memilukan hatinja dan meneteskan air-matanja.

Semendjak ibu mereka meninggal, anak² itu djarang sekali bertemu dengan ajah mereka karena it tak pernah dirumah sedori fadjar sampai sendja. Ia berangkat kedermaga di waktu pagi sekali bila anak²nja masih tidur dan baru pulang djwaktu malam bila mereka sudah tidur lagi.

Seperti biasa hari ini pun ia bangun pada saat ajam djantan jang berkoko. Tapi ia merasa posing hibirnja merasa kering, matanja merasa kabur.

Ia berbaring kemoali dan mengatakannya pada dirinja sendiri, "Djika aku hari ini tidak bekerja, apabila jang akan dimakan anak² besok?"

Kemudian ia bangun djuga dan berangkat sudah membeli peluk tjium kepada anak²nja. Ketika melihat bahwa ada jang tidur tanpa selimut ia jang membuka kemaja jang sudah kojak, untuk menjimutinja.

Pintu dikirijinja dan pergilah ia dengan hati pilu..... Ia berusaha untuk tidak tidak menangis, tetapi sia². Sudah berdjalan dengan perlahan-lahan dujuklah ia untuk beristirahat sedjenak.

Hari ini dermaga penuh dengan bu-

ruh² pelabuhan. Kapal² jang trenng-angkut padi hanja terapa saja, kaum buruh harus tawar-menawar dengan madjikan. Setiap karung jang djgotong akan dibayar limapuluh sen tetapi begitu melihat kaum buruh, para madjikan menurunkan upahnja sampai tigapuluh sen.

Hanja tiga puluh sen! Walaupun dalam keadaan sakit iapun mempertimbangkannya, kalau aku bisa memikul seratus karung, aku akan dapat tigapuluh piaster. Kalau aku tidak bekerja, bagaimana nasib anak²? bagaimana aku dapat memperoleh obat²-an? kalau aku djatuh sakit? akhirnya ia memutuskan: aku harus bekerja! Dengan susah ia bangkit, mendekati seorang madjikan dan melamar pekerdjaan atas usul tigapuluh sen tadi.

Ia merasa lebih lelah dari biasanya baru duapuluh karung diangkatnja dari pagi sampai siang dan ia merasa kehabisan tenaga sama sekali.

Ketika karung jang keduapuluh satu diangkat diatas pundaknja, kakinja gemetar, kapalnja terasa berat, ia merasa posing sekali, sesudah beberapa langkah diatas papan, ia tersandung dan djatuh, karung berisi padi menekannya kedalam air.

Orang berteriak: „ada buruh djatuh kedalam sungai!” Beberapa diantara mereka melompat kedalam air untuk menjtjoba menjalamatkannja. Simadjikan datang memandang kedalam sungai sepintas lalu mengangkat pundaknja dan berbalik kembali.



GADIS IDAMAN IBU KARTINI

Oleh : Sjaraswati.

„INGIN benar hati saja untuk berkenalan dengan seorang „gadis modern“, gadis yang berani, yang sanggup tegak sendiri, gadis yang saja sukai dengan hati djantung saja, gadis yang melangkahkan kaki dengan tangkas didalam hidupnya, dengan gembira-ria dan asjik, yang berdjaja-upaja bukan hanya untuk kebahagiaan diri sendiri, melainkan pun djuga untuk masyarakat yang luas besar, yang berusaha membawakan bahagia kepada sesama manusia“ demikian pembuka kata dalam surat Ibu Kartini pada tahun 1899. Kini 64 tahun kemudian adakah gadis yang di-tjita“kan Ibu Kartini itu telah terudjud? Betapa senangnja bila Ibu Kartini masih hidup menjaksikan kemadjuan² yang di-tjapai wanita Indonesia sekarang, Kartini² yang menempati pos² penting dalam masyarakat. „Gadis² yang berani yang sanggup tegak sendiri“ dalam arti yang se-luas-nja. Banjak dibitjarakan orang tentang apakah sebenarnya „gadis modern“. Lebih setengah abad yang lampau Ibu Kartini sudah menjelaskan arti „wanita modern“, yang tidak hanya maju dalam tjara berhias atau sikap² serta pakaiannya melainkan terutama „modern“ dalam tjara berfikir serta perbuatannya. „Yang tidak hanya memikirkan kebahagiaan diri sendiri, melainkan untuk kebahagiaan masyarakat yang luas“.

Sesungguhnya gadis yang diidamkan Ibu Kartini adalah sesuai dengan panggilan revolusi, gadis yang tak hanya bersifat menjerah „narimo yang pandum“ tetapi gesit, tegak berdiri sedjadar dengan teman priannya dalam segala lapangan. Mementingkan diri sendiri merupakan sifat yang tak disukai Kartini. Bila ia hanya memikirkan kebahagiaan diri, tentu sadja ketenangan Kabupaten dengan tiada memikirkan kesukaran² kehidupan akan memuaskan hatinya. Tetapi tidak, djiwanja tetap meronta, memberontak melihat ketidakadilan serta ikatan² adat dan kesengsaraan jg. penderita sesama wanita dan bangsanja. „Benar, aku masih muda, tetapi aku tiada buta dan tuli, dan banjaklah sudah yang kulihat dan kudengar, bahkan sudah terallu banjak, sehingga hatiku hantjur karena sedihnja, sehingga di-tjambuknja katiku supaja aku tegak berdiri melawan adat kebiasaan yang ber-

karat itu, yang menjdadi kutuk bagi perempuan dan anak.“ Demikian suara hati gadis Kartini pada saat masyarakat masih kuat merangkum feodalisme, yang menempatkan wanita dalam kedudukan setengah budak ataupun bunga penghias istana.

Ia sadar bahwa untuk menjdadi „garintangan yang dihadapi dan harus diatasinja.

„Aku hendak, aku mesti menuntut kebebasanku. Manakah aku akan menang, bila aku tiada berdjuaug? Manakah aku mendapat bila aku tiada men-tjari? Tiada berdjuaug, tiada menang. Aku akan berdjuaug, aku akan merebut kemerdekaan. Aku tiada gentar ka-

rena keberatan dan kesukaran

Kata² itu ditulis kepada temannya Stella pada tanggal 23 Agustus 1900, kata² yang menundukkan semangat berkobar² melawan segenap rintangan. Dan kata² itu masih berlaku, 63 tahun sesudahnja, karena gadis yang diidamkan Kartini, yang bebas tegak berdiri dan berdjuaug untuk kebahagiaan sesama manusia harus tersebar ber-djuta² disegenap pelosok tanah air. Sebagian idaman Kartini telah terudjud, tetapi masih banjak gadis yang memerlukan uluran tangan mereka yang meneruskan amanat Ibu Kartini. Marilah laita teruskan api perdjuaugan Ibu Kartini!!!

KEBIASAAN DJADJAN

KEBIASAAN djadjan pada anak² sering menjebabkan nafsu makan anak berkurang, karena biasanja djadjan itu dilakukan djustru sebelum waktu makan. Kesenangan djadjan memang mudah tumbuh pada anak². Dengan uang serupiah sadja misalnja dapat membeli gula² atau krupuk, sering² menimbulkan rasa puas atau gagah, apalagi djika dengan uang agak lebih dapat men-traktir teman²nja.

Djadjan biasanja dilakukan sebelum makan nasi, dan akibatnja nasi tidak mendapat tempat lagi. Si anak sudah tidak berselera makan. Inilah suatu kebiasaan yang tidak baik, yang perlu di-tjegah oleh para ibu. Seorang anak jg. sering diadjak djadjan sama halnya dengan mengadjar anak itu biasa djadjan, dan anak akan menuntutnja setiap waktu.

Demikian djuga halnya dengan membiasakan memberi uang kepada anak yang belum tahu akan nilai uang. Mempunyai uang berarti untuk djadjan. Memberikan uang sering dilakukan oleh seorang ibu atau bapak atau nenek yang hendak meninggalkan si anak ditinggal dirumah, supaja tidak menangis. Bahkan uang diberikan untuk membuai anak yang sedang menangis. Sering pula uang diberikan karena rasa tjinta dan

sajang kepada anak. Tetapi djelas, bahwa rasa tjinta yang ditundukkan dengan djalan demikian itu amat keliru, karena merusak pendidikan maupun kesehatan anak.

Seorang ibu yang sudah membiasakan anaknja djadjan tak ada gunanja berke-luh kesuh tentang anaknja yang tidak bernafsu makan. Atau mengeluh karena anaknja kurang sehat. Atau tentang anaknja yang selalu rewel dan tjengeng. Karena anak yang selalu diturutinya membeli segala matjam makanan maka ia akan menundukkan sikap yang kurang menjenangkan bila pada suatu waktu keinginannya tidak diturutinya oleh ibunya.

Djalan satu²nja untuk mengatasi tak lain adalah untuk menghentikan kebiasaan yang tidak baik itu. Tentu sadja mula² anak akan menjdadi beringas. Tetapi dengan sikap ibu yang tegas dan konsekwan serta tenang dan tabah, lambat-laun anak akan melupakan kebiasaan djadjan itu.

Sebaliknya anak yang tidak biasakan djadjan, pasti akan menjdai anak yang tidak rewel dan tidak tjengeng. Seringkali ia tak mempunyai pikiran sama sekali untuk membeli sesuatu makanan, atau mungkin pula pada hati ketijlnja

(Bersambung ke hal 24)

SENAM PAGI UNTUK UPIK DJUGA

Pagi hari, bila Ibu sedang bersenam dengan mata ber-seri² si Upik ketjil melihat dengan penuh perhatian untuk kemudian ditirunja. Lebih baik bila ibu memperhatikan keinginan puterinja dan memberikannja latihan² jang tjotjok. Dibawah ini adalah beberapa latihan senam untuk anak².

* * *

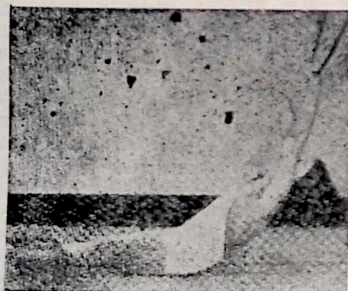
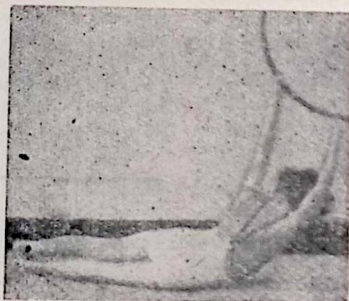
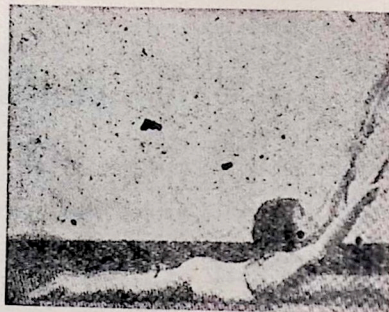
1. Anak tengkurep diatas lantai dengan kaki dan lengan membudjur. Kita ambil simpai dan diatjungkan kepada anak itu. Dengan berpegangan kepada simpai sang anak menegakkan kepala dan badan. Dengan perlahan kita tinggikan simpai kita.

* * *

2. Dengan berpegangan teguh pada simpai, kemudian kita putar sang anak ber-sama² putaran simpai. Selama diputar si anak tetap meluruskan lengan. Kepala tidak boleh tergantung kemuka.

* * *

3. Putarkan si anak lebih landjut daripada gambar 2, sehingga si anak terlentang diatas punggungnja. Sepenuh berat badan si anak terletak kepada simpai. Kemudian kita putar si anak pada sikap pertama (I) dan kita ulang latihan 1, 2, 3. Setiap kali lewat kanan dan kiri.



KEBIASAAN

(Sambungan dari hal 23)

menginginkannja, tetapi karena tidak biasa, keinginan itu mudah dihapuskan. Anak jang manis jang tidak biasa djadjan sering berlaku demikian: misalnja, djika mendengar suara klinting² pendjual es, larilah ia keluar, setelah diluar ditengoknja seorang pendjual es, berkatalah ia se-olah² diperdengarkan pada ibunja: „Oh, es,” di-ulang²inja kata² ini beberapa kali. Tetapi seorang

ibu jang bidjaksana jang sudah lama di-pantjing² anaknja ini bersikap konsekwan dan tidak terpengaruh oleh anaknja untuk membelikan es itu, achirnja anak akan berkata: „Esnja tidak enak ja Bu, nanti Nono sakit batuk-pilek djika minum es ja Bu.” Dan Ibu jang pura² tidak mengerti „siasat” putranja, tentu sadja harus mendjawab bahwa memang es itu tidak enak dan bisa menjebakkan sakit.

Anak itu tidak akan merasa mendongkol karena tidak berhasil „siasat-

nja”. Dianggapnja sebagai suatu hal jang biasa tidak ada apa² jang harus diketjewakan. Dan ia akan melandjutkan ber-main² sebagai biasa. Anak Ibu jang manis ini sekali tempo boleh djuga dihadiahi es jang manis dan segar, jang dibeli oleh ibu sendiri.

Kebiasaan djadjan djuga merupakan sumber penjakit, jang sangat merugikan kesihatan anak. Kita lihat sadja bagaimana makanan itu didjual diluar. Anak² tidak akan membedakan tempat mana jang bersih dan mana jang kotor. Ia

hanja melihat makanan jang akan di-
beli, dan menikmatija.

Makanan jang didjual dipinggir dja-
lan itu tidak boleh tidak merupakan
sarang dari berbagai penjakit : typhes,
desentri dsb.

Djika dibandingkan dengan chasiat-
nja bila makan nasi, akan djauhlah ber-
beda. Maka dapatlah kita bajangkan,
sepiring nasi dengan lauknja jang se-
mestinja memberi zat² makanan jang
berguna bagi anak, selalu di-sia²kan.
hanja karena anak tidak lagi bernafsu
makan akibat sebelumnja sudah me-
ngudap makanan² jang manis dan gu-
rih. Betapa harus disajangkan, hanja
karena sebutir dua butir gula² sadja,
sepiring nasi dengan lauknja jang me-
ngandung zat² makanan jang baik itu
terpaksa tidak bisa kita berikan pada
anak kita. Bajangkanlah, betapa besar
kerugian kita, bila hanja karena segelas
es-sirup atau sepiring ketjil asinan sadja,
anakkita akan terserang penjakit ty-
phes.

P E N G U M U M A N

PERUBAHAN HARGA LANGGANAN MADJALAH „API KARTINI“

Dengan ini Administrasi madjalah Wanita „API KARTINI“
mengumumkan, bahwa harga langganan terhitung sedjak
penerbitan „API KARTINI“ No. 7 tahun 1962, maka di-
adakan perubahan sebagai berikut :

harga 1 tahun mendjadi Rp. 66,—

harga 6 bulan mendjadi Rp. 35,—

harga 3 bulan mendjadi Rp. 18,—

sedang harga tiap nomer mendjadi Rp. 6,50 ditambah ongkos
kirim 10% atau sedikitnja Rp. 5,—.

Selandjutnja, kepada setiap langganan jang sudah terlandjur
mengirimkan uang sebelum penerbitan nomer tsb. diatas, di-
harap segera memenuhi kekurangannya. Apabila kekurangan
itu tidak mungkin bisa dipenuhi, maka pengiriman selan-
djutnja akan kami perhitungkan sebagai hutangnja.
Demikian harap jang berkepentingan mendjadikan maklum
adanja.

Administrasi
Madjalah „API KARTINI“
Kotak Pos 2522 — Djakarta.

WISMA E.

Y U N A R A

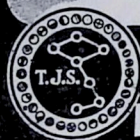
- Membikin pakaian wanita dengan
stijl jang paling baru
- Menjadiakan alat - alat kosmetika
& parfum.

ALAMAT :

Djl. Tjiandjur 18 — Djakarta

CORNELL
UNIVERSITY
JAN 22 1944
LIBRARY

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI
N.V. BINTANGTOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?